

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBINAAN
ADAB MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK SISWA KELAS IX DI
SMPN 07 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

RITA SETIA NINGSIH

NIM.18641029

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN

ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

IAIN CURUP

2023

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

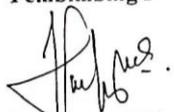
Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudari **Rita Setia Ningsih** yang berjudul "**Upaya Guru Bk Dalam Pembinaan Adab Melalui Bimbingan Kelompok Siswa Kelas IX Di SMPN 07 Rejang Lebong**" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Curup, Juni 2023

Pembimbing I



Dr. Hartini, M.Pd.Kons
NIP. 197812242005022004

Pembimbing II



Dr. Fadila, M.Pd
NIP. 197609142008012011

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang Bertandatangan Di Bawah Ini:

Nama : Rita Setia Ningsih

Nomor Induk Mahasiswa : 18641029

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam (Bkpi)

Judul Skripsi : Upaya Buru Bk Dalam Pembinaan Adab Melalui Bimbingan Kelompok Siswa Kelas IX Di SMPN 07 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya yang pernah di ajukan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di ajukan atau di rujuk dalam naskah ini dan di sebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup,..... 2023

Penulis,



Rita Setia Ningsih
NIM. 18641029

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang mana telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga dalam kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi yang berjudul “*Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembinaan Adab Melalui Bimbingan Kelompok Siswa Kelas IX Di SMN 07 Rejang Lebong*”. Sholawat dan salam senantiasa selalu disanjungkan kepada Baginda Nabi SAW, yang kita nanti-nantikan syafa’atnya di yaumul akhir nanti.

Penulis menyadari tersusunya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof Idi Warsah, M.Pd.I Selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. H. Hameng kubuwono, M.Pd Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Bapak Febriansyah, M.Pd Selaku Ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
4. Ibu Dr. Hartini, M.Pd.,Kons Selaku Dosen Pembimbing I yang telah mengarahkan serta memberi masukan dan kritikan
5. Ibu Dr.Hj.Fadila, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing II Akademik Sekaligus yang telah memberi arahan, masukan dan kritikan.
6. Bapak Dan Ibu Dosen Iain Curup yang telah memberikan bimbingan selama penulis menuntut ilmu di kampus IAIN Curup

Selain ungkapan terimakasih, penulis juga mohon maaf apabila selama ini penulis telah memberikan keluhan dan segala permasalahan kepada seluruh pihak. Semoga semua amal yang baik tersebut di catat oleh Allah SWT sebagai amal sholeh dan semoga mendapat pahala dan balasan yang lebih baik. *Aamiin*.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan maupun kekurangan, baik dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan sarannya demi kesempurnaan proposal skripsi ini. Penulis berharap dengan karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. *Aamiin*.

Curup, Agustus 2023
Penulis

Rita Setia Ningsih

MOTTO

Air Hujan

Yang Pergi Meninggalkan Awan

Pasti Akan Kembali

Melalui Penguapan

Segala Sesuatu Yang Pergi Dan Menghilang Pasti Akan Kembali,

Meski Jarak Dan Waktu Sebagai Pemisah,

Namun Percayalah Sebagaimana Tuhan Akan Mempertemukan Kita

Di Syurga-Nya Kelak

~By : Rita Setia Ningsih~

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap keridhoan Allah SWT. Saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang tercinta, terkasih, dan tersayang yang selama ini telah mendukung dan menemani dalam setiap perjuangan saya sekaligus sebagai ungkapan terimakasih untuk :

1. Ayahanda ku Abdul Kadir (Alm) dan ibundaku tercinta Suminah, yang telah membesarkan ku dengan penuh cinta dan kasih sayangnya, yang tak pernah kenal lelah dalam mendidik anak mu yang nakal ini, begitu juga untuk ibundaku Nur, terimakasih telah melahirkan ku di dunia ini, karena kalian lah saya dapat sampai di titik ini melalui do'a yang tak pernah putus untuk anak-anaknya.
2. Kepada Adik-adikku Tersayang yaitu Ayu Setia Ningsih, dan si bungsu Trindi. Terimakasih telah menjadi adik ku, dan menjaga orang tua kita selama saya dalam perjuangan hidup ini.
3. Kepada seluruh keluarga besarku yang telah memberikan dukungan serta semangat dalam kelancaran studi ku ini.
4. Ucapan terima kasih kepada Seseorang yang paling spesial Rohmatul Mubarakah, yang selalu menguatkan, mengingatkan, memberikan motivasi, dan menemani baik suka maupun duka selama menempuh jenjang perkuliahan di IAIN Curup
5. Sahabat tersayang ku Mahmudatun Nisa yang selalu menguatkan dan membantu selama penulis menempuh jenjang perkuliahan di IAIN Curup

6. Ibu Mas Amah, Bapak Sobiri, ibu Wargiyati, dan Bapak Herman, terimakasih banyak selama ini memberikan dukungan dan semangat kepada penulis
7. Siti Aminah Dan Marda Leni terimakasih telah menjadi keluarga ku di rantauan dan membantu, memberikan semangat penulis selama berjuang
8. Sahabat-sahabat ku Lesti, Rada, Williy, Salsa, Nesti, Ayu Wira yang telah menyemangati penulis
9. Keluargaa Besar Komisariat Psht IAIN Curup, Idwin Pinando, Singgih, baik litingan 1, litingan 2 dan litingan 3 yang tak bisa saya sebutkan satu-persatu namanya, terimakasih telah memberikan semangat kepada penulis
10. Sahabat-sahabat Prodi BKPI, khususnya sahabat BKPI lokal B yang telah menjadi partner selama penulis menempuh jenjang perkuliahan di IAIN Curup

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBINAAN
ADAB MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK SISWA KELAS IX DI
SMPN 07 REJANG LEBONG**

Rita Setia Ningsih

Nim . 18641029

Abstrak

Adab merupakan pondasi manusia dalam berperilaku, perilaku terpuji, baik sopan santun, perkataan, dan perbuatan, dalam hal ini guru Bimbingan Dan Konseling memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang memiliki catatan adab kurang baik di sekolah. Tujuan dari layanan ini di berikan yaitu untuk mengetahui bagaimana cara layanan bimbingan kelompok dalam menangani permasalahan adab siswa yang kurang baik di SMPN 07 Rejang Lebong.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif atau penelitian lapangan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru Bimbingan Dan Konseling, 2 guru mata pelajaran, 1 guru wali kelas. Dan 10 orang siswa, 8 siswa yang mengalami permasalahan adab kurang baik disekolah serta 2 siswa yang memiliki catatan prestasi baik. Tehnik pengumpulan data disini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, Dokumentasi. Tehnik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Adapun hasil penelitian ini yaitu pertama permasalahan adab siswa kelas IX, berani membantah gurunya, menghindar ketika bertemu gurunya, berani membentak gurunya. Kedua faktor penyebab timbulnya permasalahan faktor penyebab timbulnya permasalahan kurangnya adab siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong, bahwasannya faktor yang menyebabkan kurangnya adab siswa yaitu, dari faktor internal dan eksternalnya, yaitu dari diri sendiri, bagaimana remaja dalam mengendalikan diri, mengendalikan emosinya atau mengontrol dirinya, lingkungan dan sosialnya bagaimana siswa mampu mengatur kehidupan sosialnya, tidak mudah terpengaruh dan pola asuh orang tua yang baik. Ketiga hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok peneliti melakukan tiga tahap penilaian yaitu penilaian segera (*laisseg*), siswa mengetahui dan memahami apa itu adab yang baik, adab yang kurang baik, contoh adab yang baik, penerapan adab yang baik dan siswa berkomitmen untuk memperbaiki adabnya, penilaian jangka pendek (*laijapen*), pada awal siswa sudah terlihat perubahan adab nya menjadi lebih baik, meski tidak semua siswa, guru Bimbingan Dan Konseling melakukan panggilan secara langsung memberikan pemahaman kembali kepada siswa bagaimana adab yang baik dengan tujuan siswa dapat berubah, selanjutnya penilaian jangka panjang (*laijapang*) guru Bimbingan Dan Konseling melaksanakan kembali layanan bimbingan kelompok pembinaan adab siswa kepada gurunya, dari layanan ke dua ini dapat disimpulkan bahwasannya ada beberapa siswa yang betul-betul sudah memperbaiki adab kepada gurunya, dan juga masih ada beberapa siswa yang memiliki adab kurang baik kepada gurunya.

Kata Kunci : *Adab, Layanan Bimbingan Kelompok.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Adab Siswa	7
B. Layanan Bimbingan Kelompok	16
C. Kajian Literatur	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Metode dan Jenis Penelitian.....	32
B. Jenis Data dan Sumber Data	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	33
D. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Hasil Penelitian	42

C. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Nama Kepala Sekolah	39
Tabel 4.2 Data Nama Siswa	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Catatan Kasus Siswa	44
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia adab memiliki peranan yang sangat penting, adab menjadi tolak ukur baik buruknya seseorang, adab erat kaitannya dengan akhlak atau perilaku terpuji mencakup kesopanan, keramahan, dan kehalusan budi pekerti. Munculnya konseling Islam terkait erat dengan berbagai masalah kemanusiaan, termasuk kecemasan internal dan kritik terhadap ide-ide Barat. Seperti yang ditunjukkan oleh sejarah manusia, Nashori berpendapat bahwa umat Islam harus berdiri dan memajukan gagasan bahwa Islam harus berfungsi sebagai fondasi bagi peradaban emas yang menghargai dan mengangkat manusia di atas segalanya dan mencegah mereka memusnahkan diri mereka sendiri seperti yang mereka lakukan selama era Jahilliyyah.

Dari penjelasan di atas penulis memberikan kesimpulan bahwasannya adab sangatlah diperlukan pada setiap orang guna menjadikan dirinya menjadi seseorang yang memiliki perilaku terpuji, sopan santun, keramahan, kehalusan, berbudi pekerti. Sesuai dengan kesimpulan di atas yang terjadi jikalau adab tidak ada tentulah akan sangat bertentangan dari tujuan adab tersebut salah satunya yaitu seseorang akan memiliki perilaku yang tidak baik atau kurang terpuji, seperti melawan terhadap guru, berani membantah kata guru, membentak, serta

hilangnya kelembutan di dalam dirinya. Menghargai Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama pengetahuan dan mengadopsi tauhid sebagai kode etik moral.¹

Menurut Patterson yang dikutip oleh az-Zaky, konseling merupakan sebuah proses yang melibatkan hubungan antar pribadi yang dilakukan antara seorang terapis dengan satu atau lebih klien. Terapis tersebut menggunakan metode-metode psikologis yang didasari oleh pengetahuan yang tersusun mengenai kepribadian manusia sebagai upaya meningkatkan kesehatan mental klien.² Dalam dunia bimbingan dan konseling terdapat istilah konselor, konseli dan konseling. Konselor adalah sebutan bagi pembimbing atau orang yang memberikan bantuan. Konseli adalah istilah yang ditujukan bagi klien. Konseling adalah istilah bentuk kegiatannya.³

Peranan guru Bk dalam upaya pembinaan adab siswa sangatlah penting yaitu salah satunya membantu siswa menjadi lebih beradab di sekolah kepada gurunya, seperti yang sudah dijelaskan bagaimana pentingnya adab bagi seseorang, disini guru Bk menjadi pembimbing atau orang yang memberikan bantuan kepada peserta didik dengan menggunakan berbagai layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling.

Dari keadaan realita lapangan yang ada banyak ditemukan bahwa peserta didik SMP masih banyak yang adabnya menurun. Akibatnya banyak peserta didik yang memiliki adab kurang baik kepada, guru, teman sebaya dalam lingkungan yang ada di sekitar lingkungan pendidikan. Seperti yang kita lihat

¹ H.D. Bastaman dan Fuad Nashori, *Integrasi Psikologi dan Islam: Menuju Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 5

² Hamdani Bakran az-Zaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2006), cet. VI, h. 179.

³ Sudarsono, S.H., *Kamus Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 123.

akhir-akhir ini terdapat gejala kemerosotan adab pada peserta didik di sekitar sekolah. Ditandai dengan kenakalan anak-anak dan diakibatkan oleh kemajuan teknologi. Kegiatan bimbingan kelompok tersebut cukup efektif membantu peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, khususnya dalam membina adab peserta didik. Sedangkan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, dinamika kelompok dan kegiatan harus diwujudkan untuk membahas berbagai topik yang berharga bagi orang yang bergabung dalam layanan untuk mengembangkan atau memecahkan masalah.

Bimbingan kelompok adalah kegiatan yang memfokuskan upaya bimbingan individu melalui kelompok sambil memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling.⁴ Bimbingan kelompok yaitu suatu layanan yang mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan, pribadi suatu kelompok, yang membahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Layanan ini dapat diselenggarakan dimana saja, didalam ruangan ataupun di luar ruangan, di sekolah ataupun diluar sekolah, dan disuatu kantor atau lembaga tertentu.⁵

Berdasarkan permasalahan di atas penulis menyimpulkan bahwasanya layanan bimbingan kelompok adalah suatu bentuk layanan dalam bimbingan dan konseling guna membantu individu untuk menyelesaikan masalah dihadapi klien, termasuk dalam penanganan adab peserta didik di suatu sekolah. Di SMPN 07 Rejang Lebong memiliki permasalahan pada adab peserta didiknya atau adab

⁴ Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dasar Da Profil*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1995), h.62

⁵ Prayito , *Seri Layanan Konseling Dan Seri Kegiatan Pendukung Konseling (L1-L9)*, (Padang Jurusan Bimbingan Konseling FIP UNP, 2004), h.1

siswa kepada seorang guru, seperti melawan kepada guru, sering membantah bahkan berani membentak ketika guru sedang memberikan arahan atau nasihat kepada siswanya, bahkan penulis melihat secara langsung bagaimana adab siswa kepada gurunya ketika diberi peringatan ketika siswa melakukan kesalahan namun siswa berani menjawab dengan lantang, merasa tindakan yang dilakukan merupakan hal yang benar, sampai berani membanting pintu didepan guru. Dalam penelitian ini dapat ditemukan hal-hal yang mencirikan siswa kurang beradab seorang siswa di sekolah SMPN 07 Rejang Lebong:

1. Siswa seringkali ketika bertemu atau bersimpangan dengan gurunya dengan sengaja menghindar, seolah-olah tak melihat gurunya
2. Berani menyangkal perkataan gurunya
3. Membantah apa yang diminta gurunya, meskipun untuk kebbaikannya sendiri
4. Berani membanting pintu dihadapan gurunya ketika dalam jam pelajaran
5. Berani menjawab perkataan guru dengan menggunakan nada tinggi (membentak)
6. Ketika diberi nasehat seringkali melawan kepada gurunya
7. Tak mau mendengarkan dan kabur ketika sedang diberi nasehat oleh gurunya

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana peranan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK dalam Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembinaan Adab Melalui Bimbingan Kelompok Siswa Kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong.

B. Batasan Masalah

Sesuai dengan judul yang penulis teliti dan untuk menjaga kemungkinan adanya kekaburan pemahaman terhadap judul ini, serta agar peneliti tepat pada sasaran dalam menjawab pertanyaan yang menjadi rumusan masalah maka perlu kiranya penulis kemukakan batasan masalah untuk membantu dan mempermudah memahami pembahasannya. Adapun batasan masalah pembahasan dalam skripsi ini adalah upaya guru Bimbingan Dan Konseling dalam pembinaan adab melalui layanan bimbingan kelompok siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

1. Apa permasalahan siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong yang berkaitan dengan adab kepada guru?
2. Apa saja faktor penyebab timbulnya permasalahan kurangnya adab siswa kepada guru?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam membina adab siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui permasalahan siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong yang berkaitan dengan adab kepada guru.
2. Mengetahui faktor penyebab timbulnya permasalahan kurangnya adab siswa kepada guru

3. Mengetahui hasil layanan bimbingan kelompok dalam pembinaan adab siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan mengenai permasalahan adab peserta didik melalui bimbingan kelompok.
 - b. Dapat menjadi acuan bagi penelitian lain yang berminat meneliti permasalahan yang terkait dengan penelitian ini
2. Manfaat Secara Praktis

Praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yaitu:

- a. Untuk mengetahui lebih dalam bagaimana penerapan metode layanan bimbingan kelompok dalam pembinaan adab siswa
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan bagi sekolah dan guru dalam pembinaan adab siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Adab Siswa

1. Pengertian Adab

Menurut Al-Attas, secara etimologi (bahasa), adab berasal dari bahasa Arab yaitu *addaba-yu'addibu-ta'dib* yang telah diterjemahkan oleh al-Attas sebagai 'mendidik' atau 'pendidikan'.¹ Dalam kamus Al-Munjid dan Al-Kautsar, adab dikaitkan dengan akhlak yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.² Sedangkan, dalam bahasa Yunani adab disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, yang artinya kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.³

Menurut Al-Attas, akar kata adab tersebut berdasarkan dalam sebuah hadis Rasulullah SAW yang secara jelas menggunakan istilah adab untuk menerangkan tentang didikan Allah SWT yang merupakan sebaik-baik didikan yang telah diterima oleh Rasulullah saw. Hadis tersebut adalah: "*Addabani Rabbi fa Ahsana Ta'dibi*": Aku telah dididik oleh Tuhanku maka pendidikanku itu adalah yang terbaik. Adapun secara istilah (terminology), Al-Attas mendefinisi adab sebagai suatu: Pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanam kedalam manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa,

¹ Dr.Muhammad Ardansyah M.Pd, *Konsep Adab Syed Muhammad Nauqib Al-Attas* (Depok: Ponpes At-Ta'qwa 2020), h. 60

² Luis Ma'ruf, *Kamus Al-Munjid, Al-Maktabah Al- Katulikiyah*, (Berut,tt), H.194; Husin Al-Habsyi, *Kamus Al-Kautsar* (Surabaya: Assegraff,tt), h.87

³ Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, Cet. 1 (Surabaya: Al Ikhlas, 1991), h.14

sehingga hal ini membimbing kearah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan keberadaan.⁴

Bila dibandingkan dengan pandangan para sarjana dan cendikiawan muslim seperti:

- a. Al-Jurjani, mendefinisikan adab adalah proses memperoleh ilmu pengetahuan (ma'rifah) yang dipelajari untuk mencegah pelajar dari bentuk kesalahan.⁵
- b. Ibrahim Anis mengatakan adab ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia.⁶
- c. Ahmad Amin mengatakan bahwa adab ialah kebiasaan baik dan buruk.⁷
- d. Soegarda Poerbakawatja mengatakan adab ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.⁸
- e. Hamzah Ya'qub mengemukakan pengertian adab sebagai berikut:
 - 1) Adab ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.
 - 2) Adab ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan

⁴ Dr.Muhammad Ardansyah M.Pd, h, op.cit., h.61-62

⁵ Wan Wan Mohd Nor Wan. *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas*. Terj. dari Bahasa Inggris oleh Hamid Fahmi, M. Arifin Ismail dan Iskandar Arnel. Bandung: Mizan, 2003 h. 60

⁶ Ibrahim Anis, *Al-Mu'jam Al-Wasit* (Mesir: Darul Ma'arif, 1972), h. 202

⁷ Amhad Amin, *Kitab Al-Akhlak* (Cairo: Daral-Kutub Al-Misriyah, tt), h. 15

⁸ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1976), h.9.

menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.⁹

- f. Ibn Miskawaih mendefinisikan adab sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).

Menurut pandangan penulis, pandangan al-Attas tentang konsep adab adalah sebuah pandangan yang baru, namun dapat diterima secara logika serta dapat dikatakan memiliki relevansi terhadap kondisi proses pendidikan hari ini. Alasannya, pandangan al-Attas tersebut terkonsep, sistematis, lebih utuh, lebih luas dan lebih mendalam. Sejauh pemahaman penulis, selama ini pengertian adab hanya difahami secara sempit dan umum. Sehingga membawa konsep adab dalam pengertian yang biasa-biasa saja, akhirnya menyamakan adab dengan akhlak dan etika dan moral. Padahal, adab adalah seperti sebuah bangunan yang kokoh dan menghimpuni berbagai perangkat-perangkat atau asesoris-asesoris yang mendukungnya, seperti:

1. Penyempurnaan manusia secara berperingkat (*al-Tarbiyyah*).
2. Pengajaran dan pembelajaran (*al-ta'lim wa'l ta'allum*).
3. Disiplin diri (*riyadah al-nafs*), yang merangkumi jasad, ruh dan akal.
4. Proses pensucian dan pemurnian akhlak (*tahdhib al-akhlaq*).

Menurut bahasa adab memiliki arti kesopanan, kehalusan, budi pekerti, dan akhlak. M. Sastra Praja menerangkan bahwa, adab yaitu tata cara hidup, penghalusan atau kemuliaan kebudayaan manusia. Adapun menurut istilah,

⁹ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), h. 12

adab adalah suatu pernyataan mengenai pengetahuan yang mampu menjaga diri dari segala sifat yang keliru.¹⁰ Adab juga memiliki arti etika dan moral.

Menurut Ahmad Amin, etika adalah ilmu yang menerangkan baik dan buruk dan menjelaskan apa yang semestinya dikerjakan oleh manusia, menyertakan tujuan yang mesti ditempuh oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan membimbing jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat oleh manusia itu sendiri.¹¹ Dengan demikian, adab adalah pedoman untuk menuntun orang agar berjalan dengan baik berdasarkan pada nilai-nilai yang dianut, berkembang, dan mengacu pada setiap yang dipandang baik oleh masyarakat.

2. Urgensi Adab Siswa Terhadap Gurunya

Umar Ibn Al-Khattab menunjukkan bahwa mempelajari adab lebih didahulukan dari pada mempelajari ilmu. Di dalam bahasa arab kata sambung harf athf tsumma bermakna li al-tartib wa al-tarakhi (harus tertib da nada selang waktu lama). Dengan kata lain, mempelajari peradaban harus lebih diutamakan daripada mempelajari sains. Pengetahuan akan mudah diterima dan dipahami jika peradaban tertanam dalam penuntut pengetahuan.

Yusuf ibn al-Husain menekankan bahwa adab lebih penting dari pada sains. Dia mengklaim bahwa sains membuat hal-hal dapat dimengerti. Sains membuat amal bermanfaat. Dan kebijaksanaan akan datang dengan kasih amal. Adab mulai menjadi syarat untuk belajar setelah ceramah Yusuf ibn al-Husain. Karena akademisi secara historis menempatkan penekanan kuat pada

¹⁰ Sultan Rajasa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Mitra Cendekia, 2003), h.309

¹¹ Istighfaratur Rahmaniah, *Pendidikan Etika* (Malang: WIN Maliki Press, 2010),h.59

kesopanan selama proses pembelajaran, pengetahuan yang dapat digunakan harus ditunjukkan melalui aplikasi. Pengetahuan sejati harus dialami agar dapat berkembang menjadi kebijaksanaan.¹²

Jadi dari penyampaian di atas dapat disimpulkan bahwasannya adab sangatlah diperlukan pada setiap siswa, karena adab menjadi prasyarat untuk mendapatkan ilmu, Kebutuhan pertama seorang pembelajar adalah adab, bukan sains.

3. Ciri-Ciri Adab Seorang Siswa Terhadap Gurunya

Menurut Imam Al-Ghazali dalam bukunya *Bidayatul Hidayah* adapun adab berhubungan dengan guru¹³ :

- a. Menghormatinya dengan mengucapkan salam terlebih dahulu jika bertemu, dan tidak banyak berbicara ketika berada di depannya.
- b. Tidak berbicara sebelum ditanya dan Tidak bertanya sebelum rnerninta izin terlebih dahulu.
- c. Tidak rnenyangkal (rnenunjukkan rasa tidak puas hati) terhadap perkataan gurunya.
- d. Tidak rnengucapkan sesuatu yang berbeda dengan ucapan guru, sehingga terkesan seolah-olah dia lebih tahu dari pada gurunya.
- e. Tidak boleh bertanya kepada teman duduk, ketika berada di depan guru.
- f. Tidak boleh menoleh kiri dan kanan, akan tetap harus duduk sopan dengan sopan dan tenang sambil menundukkan kepala, seakan-akan dia sedang menerima perintah.

¹² Dr.Muhammad Ardansyah M.Pd, op.cit, h.65

¹³ Imam Al-Ghazali, jalan meraih hidayah Allah *Bidayatul Hidayah* (jakarta: Khatulistiwa Press, 2012), h.183

- g. Tidak banyak bertanya ketika gurunya sedang kelihatan lelah.
- h. Jika guru berdiri, ia harus memberinya jalan.
- i. Tidak boleh berbicara yang menyela pembicaraan guru.
- j. Tidak boleh bertanya kepada guru di tengah jalan, sebelum sampai ke tempat yang dituju.
- k. Tidak boleh berburuk sangka terhadap gurunya apabila melihat gurunya mengerjakan sesuatu pekerjaan yang pada zahirnya menyalahi ilmunya (bukan menyalahi agama) maka gurunya itu adalah lebih mengetahui dengan rahasia segala perbuatannya dalam hal ini hendaklah mengingatkan akan perkataan Nabi Musa A.S. bagi Nabi Khidhir A.S. seperti yang disebutkan dalam Al Quran :

فَانْطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا رَكَبَا فِي السَّفِينَةِ خَرَقَهَا قَالِ أَخْرَقْنَاهَا لِنُغْرِقَ أَهْلَهَا لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا إِمْرًا ٧١

Maksudnya: "*Berkata (Nabi Musa kepada Nabi Khidhir) : Apakah engkau rusakkan kapal ini untuk engkau menenggelamkan semua penumpangnya. Sesungguhnya engkau telah melakukan satu perbuatan yang mungkar.*" (Surah Al-Kahfi, ayat 71)¹⁴

Dari penjelasan ayat di atas dapat kita simpulkan bahwasannya selaku siswa tidak boleh berburuk sangka kepada gurunya, tidak boleh menyalahi gurunya, karena seorang guru mengetahui segala sesuatu atau tindakan yang dilakukannya.

Ciri-ciri adab seorang murid (muta,'allim) menurut Imam Nawawi.¹⁵

¹⁴ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Jawa Barat: Sygma, 2010) h. 301

¹⁵ Imam Nawawi, *Adab Guru Dan Murid*, (sukoharjo: PQS Media Group, 2022)h.91

- a. Menghormati dan memuliakan guru
- b. Mencari keridhaan guru
- c. Meminta izin jika ingin bertemu dengan guru
- d. Tidak meninggikan suara ketika berhadapan dengan guru
- e. Tidak melakukan gerakan tanpa keperluan ketika guru sedang menjelaskan
- f. Tidak mendahului guru dalam menjelaskan suatu masalah atau jawaban dari suatu pertanyaan
- g. Hendaknya ia bertanya kepada guru dengan cara yang lembut dan bahasa yang baik
- h. Jujur tentang ilmu yang diberikan guru
- i. Tidak perlu malu mengatakan “saya tidak paham”
- j. Mendengarkan penjelasan guru
- k. Bersabar dengan kekurangan dan perilaku buruk guru
- l. Menunggu guru jika belum datang
- m. Selalu meminta bimbingan guru

4. Faktor penyebab kurangnya adab siswa

Freud mengatakan kehidupan remaja dipenuhi oleh ketegangan dan konflik. Untuk mengurangi ketegangan ini, remaja menyimpan informasi dalam pikiran tidak sadar mereka. Tingkah laku yang sepelepun mempunyai makna khusus bila kekuatan tidak sadar dibalik tingkah laku tersebut ditampilkan. Tuntutan yang saling berkonflik dari struktur kepribadian menyebabkan rasa cemas, apabila keinginan id tidak sejalan dengan tuntutan

realitas dan apa kata hati nurani, maka ego mengatasi konflik dengan melakukan mekanisme pertahanan diri. Salah satu bentuk mekanisme pertahanan diri yang paling kuat adalah represi yaitu dengan menekan atau menolak dorongan-dorongan keinginan yang mengancam diluar kesadaran. Ada dua hal yang penting tentang mekanisme pertahanan, pertama, mereka tidak disadari, remaja tidak sadar bahwa mereka menggunakan mekanisme pertahanan untuk melindungi ego mereka dan mengurangi rasa cemas. Kedua, kalau digunakan sementara waktu dan mekanisme pertahanan tidak berakibat negatif.¹⁶

Seperti yang dijelaskan dalam buku psikologi perkembangan Sebagai hasil dari perubahan fisik dan fisiologis, masa remaja, yang dikenal sebagai masa "badai dan tekanan," adalah periode ketika ketegangan emosional meningkat. Anak laki-laki dan perempuan tunduk pada tekanan sosial dan dihadapkan pada situasi baru, yang meningkatkan emosi mereka, periode remaja cenderung memperlihatkan temperamental atau emosi yang tinggi, emosinya cenderung meledak dan tak terkontrol.¹⁷

Kemampuan sosial pada masa ini, anak atau siswa cenderung mengikuti atau meniru tingkah laku sosial orang tuannya, karena pada tahap ini anak atau siswa mengalami rasa kekaguman kepada orang tua, sehingga terkadang jika nilai-nilai bertingkah laku sosial dalam keluarga tinggi atau terlalu rendah dari nilai-nilai yang disetujui masyarakat, maka akan terjadi kegoncangan dalam proses peniruan tingkah laku sosialnya.

¹⁶ Dewi purama sari, Psikologi Perkembangan Remaja (Rejag Lebong: LP2 STAIN CURUP, 2011), h.25

¹⁷ Ibid., h.83

Dijelaskan dalam buku psikologi perkembangan remaja, yaitu remaja bertingkah laku sosial dengan cara meniru atau imitasi melalui observasi atau apa yang di lihatnya, remaja bertingkah laku sosial tertentu kalau tingkah laku tersebut memuaskan perasaannya atau dapat melepaskan ketegangan psikologis yang dialaminya. Oleh karena itu tingkah laku sosial diajarkan dengan memberikan penguatan tingkah laku yang benar dan memerikan petunjuk terhadap tingkah laku yang tidak benar.¹⁸

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwasannya faktor yang menyebabkan kurangnya adab siswa yaitu, dari faktor internal dan eksternalnya, yaitu dari diri sendiri, bagaimana remaja dalam mengendalikan diri, mengendalikan emosinya atau mengontrol dirinya, sosialnya bagaimana siswa mampu mengatur kehidupan sosialnya, tidak mudah terpengaruh dan pola asuh orang tua yang baik.

5. Fenomena Adab Siswa Disekolah

Hal-hal yang mencirikan siswa kurang beradab di sekolah SMPN 07 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:¹⁹

- a. Siswa seringkali ketika bertemu atau bersimpangan dengan gurunya dengan sengaja menghindar, seolah-olah tak melihat gurunya
- b. Berani menyangkal perkataan gurunya
- c. Membantah apa yang di minta gurunya, meskipun untuk kebaikannya sendiri
- d. Berani membanting pintu dihadapan gurunya ketika dalam jam pelajaran

¹⁸ Ibid., h.98

¹⁹ Hasil observasi peneliti di SMPN 07 Rejang Lebong

- e. Berani menjawab perkataan guru dengan menggunakan nada tinggi (membentak)
- f. Ketika diberi nasehat seringkali melawan kepada gurunya
- g. Tak mau mendengarkan dan Kabur ketika sedang diberi nasehat oleh gurunya

B. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah strategi lain dalam meluncurkan layanan dasar dalam bimbingan. Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah menular atau berkembangnya masalah dalam kesulitan pada diri peserta didik. Berikut ini beberapa pengertian tentang bimbingan kelompok menurut para ahli sebagai berikut:

Prayitno, Sekelompok orang dapat menggunakan dinamika kelompok untuk melakukan kegiatan yang disebut bimbingan kelompok. Ini berarti bahwa setiap orang yang terlibat dalam kegiatan berinteraksi satu sama lain, bebas untuk menyuarakan ide-ide mereka, mendapatkan tanggapan, menawarkan saran, dan terlibat dalam kegiatan serupa lainnya, yang semuanya bermanfaat bagi orang-orang yang bersangkutan.²⁰ Tohirin, menyebutnya bahwa bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu atau peserta didik melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan dan

²⁰ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), h. 309.

pemecahan masalah individu atau peserta didik yang menjadi peserta kelompok.²¹

Sementara itu menurut Dewi Purnama Sari dan Dina Hajja dalam bukunya menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok²². Dari beberapa wawasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah jenis bimbingan yang disampaikan melalui media kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok, dengan tujuan mendorong peserta untuk menemukan dan memaksimalkan potensi diri sendiri. Konseling kelompok sangat ideal untuk kelompok pemuda karena memberi mereka kesempatan untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan masalah mereka, melepaskan keraguan diri, dan benar-benar berbagi pengalaman dan keluhan mereka dengan teman sebaya mereka. upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan Dan Konseling dalam pembinaan adab siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong menggunakan layanan bimbingan kelompok.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi sejauh mana tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Prayitno menjelaskan tujuan bimbingan kelompok, adalah sebagai berikut:²³

²¹ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), h.170.

²² Dewi Purnama Sari, Dina Hajja Ristianti, *Bimbingan Konseling Kelompok*, (Curup : LP2 STAIN CURUP, 2013), h.3

²³ Prayitno, *Seri Layanan Konseling Dan Seri Kegiatan Pendukung Konseling Layanan L1-L9*, (Padang:Universitasegeri Padang.2004), h.2

a. Tujuan umum.

Tujuan umum bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang sering terganggu perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif.

b. Tujuan khusus.

Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi, verbal maupun non verbal juga ditingkatkan.

3. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno menjelaskan dalam bukunya bahwa bimbingan kelompok ada dua pihak yaitu pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

a. Pemimpin Kelompok (PK)

Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional, Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok. Secara

khusus, PK diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok di antara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus bimbingan kelompok.²⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya seorang pemimpin kelompok dilakukan oleh orang yang profesional dan terlatih, yang memiliki wewenang dalam menjalankan praktik layanan bimbingan konseling tersebut.

Menurut Prayitno dalam bukunya pemimpin kelompok memiliki karakteristik yaitu :

- 1) Mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka, dan demokratis, konstruktif, saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan, memberikan pencerahan dan memberikan rasa nyaman, menggembarakan, membahagiakan, serta mencapai tujuan bersama kelompok.
- 2) Berwawasan luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan, memperluas dan mensinergikan konten bahasan yang tumbuh dalam aktifitas kelompok.
- 3) Memiliki kemampuan hubungan antar-personal yang hangat dan nyaman, sabar dan memberi kesempatan, demokratis, dan kompromistik (tidak antagonistik) dalam mengambil kesimpulan dan

²⁴Ibid., h.4

keputusan, tanpa memaksakan dalam ketegasan dan kelembutan, jujur dan tidak berpura-pura, disiplin dan kerja keras.

Berikut adalah peran pemimpin kelompok menurut Prayitno dalam bukunya:

- 1) Pembentukan kelompok dari sekumpulan (calon) peserta (terdiri atas 8-10 orang), sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok, yaitu:
 - a) Terjadinya hubungan antara anggota kelompok, menuju keakraban diantara mereka
 - b) Tumbuhnya tujuan bersama di antara anggota kelompok, dalam suasana kebersamaan
 - c) Berkembangnya itikad dan tujuan bersama untuk mencapai tujuan kelompok
 - d) Terbinanya kemandirian pada diri setiap anggota kelompok, sehingga mereka masing-masing mampu berbicara dan tidak menjadi *yes-man*
 - e) Terbinanya kemandirian kelompok, sehingga kelompok ini berusaha dan mampu "tampil beda" dari kelompok lain.
- 2) Penstrukturan, membahas bersama anggota kelompok mengapa dan bagaimana layanan bimbingan kelompok dilaksanakan.
- 3) Penahapan kegiatan layanan bimbingan kelompok
- 4) Penilaian segera, hasil layanan bimbingan kelompok
- 5) Tindak lanjut layanan bimbingan kelompok.

b. Anggota Kelompok

Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok dengan pertimbangan tertentu. Anggota kelompok dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

1) Homogenitas dan Heterogenitas

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan menyangkut aspek homogenitas dan heterogenitas ini mencakup tujuan kelompok, jenis kelamin, umur, keperibadian dan hubungan awal.

2) Peran anggota kelompok

Peran anggota kelompok amat menentukan keefektifan layanan bimbingan kelompok.

3) Usaha mempersiapkan anggota kelompok

Anggota kelompok harus disiapkan sedemikian rupa berdasarkan taraf pengembangannya masing-masing.

4) Sikap anggota kelompok

Setiap orang yang menjadi anggota kelompok hendaknya memahami sikap teman-temannya dan menghayati sikap dirinya sendiri dengan harapan setiap anggota dapat membawa diri dengan baik dan dapat menghadapi sikap anggota-anggota lain dengan reaksi yang positif.

4. Jenis-jenis Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok dikenal dua jenis, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas, adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Bimbingan Kelompok Bebas

Anggota kelompok diperbolehkan untuk berbagi semua pikiran dan emosi mereka selama kegiatan kelompok. Selain itu, berdasarkan kesepakatan anggota grup, salah satu judul yang mereka ungkapkan mengenai judul tersebut akan dipilih. Maka itulah yang menjadi pokok bahasan di dalam kelompok tersebut.²⁵

b. Bimbingan Kelompok Tugas

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok tugas ini arti dan isi kegiatan tidak ditentukan oleh anggota kelompok melainkan diartikan sebagai penyelesaian suatu tugas. Tugas yang dikerjakan kelompok itu berasal dari pemimpin kelompok. Kelompok mengemukakan suatu tugas untuk selanjutnya dibahas dan diselenggarakan oleh anggota kelompok.²⁶

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan dalam jenis bimbingan kelompok dibagi menjadi dua yaitu bimbingan kelompok tugas dan bimbingan kelompok bebas. Pada jenis ini yang menjadi pembedanya yaitu pada bimbingan kelompok tugas itu yang menjadi pokok pembahasan adalah topik yang didapat melalui pemimpin kelompok dan pada bimbingan

²⁵ *Ibid.*, h.22

²⁶ *Ibid.*, h.23

kelompok bebas topik atau pembahasan yang dibahas sesuai kesepakatan para anggota kelompok itu sendiri.

5. Teknik Dalam Kegiatan Bimbingan Kelompok

a. Teknik Umum

Tujuan dari penggunaan strategi komprehensif ini adalah pengembangan dinamika kelompok. Pembentukan dinamika kelompok, yang diikuti oleh semua anggota kelompok dalam rangka memenuhi tujuan layanan, disebut dalam strategi luas yang digunakan oleh pemimpin kelompok dalam menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok. cara yang di gunakan meliputi²⁷ :

- 1) Percakapan multi arah yang efektif, dinamis, dan terbuka.
- 2) Memberikan stimulus untuk memicu percakapan, analisis, pengembangan, dan argumentasi.
- 3) Sedikit dorongan yang diberikan untuk menugaskan tanggapan dan kegiatan anggota kelompok.
- 4) Memberikan penjelasan, mengembangkannya, dan menggunakan contoh untuk mendukung analisis, dan penalaran.
- 5) Membentuk pola perilaku yang diinginkan.

Cara yang digunaka menggunakan susunan dalam memberi pemahaman dalam layanan bimbingan kelompok. Dari proses layanan bimbngan kelompok memberikan satu permainan, seperti game rangkai nama, supaya

²⁷ *Ibid.* , h.28

para anggota kelompok menjadi lebih tenang dan lebih dapat fokus untuk melanjutkan apa yang sudah ditetapkan bersama.

Pengakhiran acara yang telah dilakukan, dan dari cara yang sudah diberikan oleh pemimpin kelompok, dengan waktu yang telah ditentukan, pembahasan yang sudah ditetapkan sesuai dengan tujuan, pemimpin kelompok mengarahkan dengan penuh kedewasaan, pengetahuan yang luas, dan kreatif.

Proses dibentuknya layanan dilaksanakan pemimpin kelompok, dengan menggunakan cara ini yaitu supaya anggota kelompok, dapat terbuka dan ikut dengan antusias dalam kegiatan yang dilaksanakan dari percakapan yang dilakukan.

1) Metode bertanya dan jawab

Suatu cara atau metode dengan para anggota menjawab sebuah pertanyaan yang diberikan pemimpin kelompok, contohnya, “siapakah saya”, “bagaimana perasaan hati saat ini”. apa yang akan kita lakukan dan lain-lain.

2) Metode perasaan dan menanggapi

Metode ini adalah menyiapkan setiap anggota kelompok untuk menyampaikan perasaan dan tanggapan sebuah permasalahan yang dialami oleh anggota kelompok.

b. Teknik permainan kelompok

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, sering dilakukan permainan bersifat inovatif dan kreatif, yang dikembangkan pemimpin kelompok dan anggota.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan diambil kesimpulan didalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok ada beberapa teknik yang harus dimiliki pemimpin kelompok supaya kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, yaitu metode bertanya dan menjawab, metode perasaan dan menanggapi dan metode permainan kelompok.

6. Asas Bimbingan Kelompok

Ini adalah salah asas-asas bimbingan kelompok, menurut Prayitno.²⁸

- a. Asas kerahasiaan menyatakan bahwa anggota kelompok wajib menyimpan dan merahasiakan setiap data dan informasi yang didengar dan dibahas dalam kelompok, terutama barang-barang yang tidak boleh dan tidak boleh diketahui oleh pihak luar.
- b. Asas keterbukaan menyatakan bahwa setiap orang yang berpartisipasi bebas dan terbuka untuk mengkomunikasikan pemikiran, ide, dan proposal mereka.
- c. Asas kesukarelaan, setiap orang dapat berbicara tanpa diinstruksikan, diintimidasi, atau ditekan oleh teman sebaya atau pemimpin kelompok.

²⁸ Ibid., h. 14-15.

- d. Asas normatif menyatakan bahwa tidak ada yang dikatakan atau dilakukan dalam suatu kelompok harus bertentangan dengan praktik atau persyaratan hukum yang diterima.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa atas dalam kegiatan bimbingan kelompok ada empat yaitu, asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kesukarelaan dan asas kenormatifan. Asas-asas bimbingan kelompok perlu dilaksanakan supaya kegiatan tersebut dapat berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama dalam kelompok.

7. Tahap - Tahap Perkembangan Kegiatan Bimbingan Kelompok

Lima langkah bimbingan kelompok yang sebelumnya dimulai dengan tahap pertama atau tahap untuk mengatur anggota kelompok, dirujuk dalam pelaksanaan percobaan bimbingan kelompok ini. Tahap pembentukan, tahap aktivitas, tahap kesimpulan, dan tahap penutupan adalah tahap-tahap ini.²⁹

a. Tahap pembentukan

Tahap ini dapat digambarkan sebagai tahap penerimaan, tahap keterlibatan diri, atau tahap asimilasi ke dalam kelompok. Pada titik ini, para anggota memperkenalkan diri satu sama lain dan menyatakan tujuan atau harapan yang masing-masing, beberapa, atau semua dari mereka miliki untuk kelompok. Akan ada kecanggungan dan keheningan selama fase ini. Anggota mulai memperoleh perilaku mendasar dari perhatian, rasa hormat, empati, penerimaan, dan bereaksi terhadap semua perilaku

²⁹ Ibid., h.20

yang menumbuhkan kepercayaan. Anggota kelompok mulai belajar bagaimana berinteraksi satu sama lain pada tingkat ini.

b. Tahap Peralihan

Tahap kedua, tahap peralihan atau transisi. Pada tahap ini suasana kelompok mulai terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh. Karakteristik tahap transisi ditandai perasaan ditandai perasaan khawatir, *defense* (bertahan) dan berbagai bentuk perlawanan. Pada kondisi demikian pemimpin kelompok perlu untuk memberikan motivasi dan reinforcement kepada anggota agar mereka peduli tentang apa yang dipikirkannya dan belajar mengekspresikan diri sehingga anggota lain bisa mendengarkan.

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan inti kegiatan kelompok sehingga aspek-aspek yang menjadi isi pengiringnya cukup banyak. Pada kegiatan ini saatnya anggota berpartisipasi untuk menyadari bahwa merekalah yang bertanggung jawab atas kehidupan mereka. Jadi mereka harus didorong untuk mengambil keputusan, pendapat dan tanggapan mengenai topik atau masalah yang dihadapi untuk digali dalam kelompok, dan belajar bagaimana menjadi bagian kelompok yang integral sekaligus memahami kepribadiannya sendiri dan juga dapat memahami orang lain serta dapat menyaring umpan balik yang diterima dan membuat kesimpulan yang komprehensif dari berbagai pendapat masukan-masukan dalam

pembahasan kelompok dan memutuskan apa yang harus dilakukannya nanti.

Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini, adalah: masing-masing anggota secara bebas menemukan pendapat terhadap topik atau masalah, menetapkan topik atau masalah yang akan dibahas terlebih dahulu, anggota membahas masing-masing topik atau masalah secara mendalam dan tuntas, kegiatan selingan. Adapun fungsi utama dari pemimpin pada tahap kegiatan ini adalah memberikan penguatan secara sistematis dari tingkah laku kelompok yang diinginkan. Selain itu dapat memberikan dukungan pada kesukarelaan anggota untuk mengambil resiko dan mengarahkan untuk menerapkan untuk menerapkan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

d. Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran adalah tahap akhir yang merupakan konsolidasi dan terminasi. Pada tahap ini pokok perhatian utama bukanlah pada beberapa kali kelompok itu harus bertemu namun pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok ketika menghentikan pertemuan prapertemuan pada saat kelompok memasuki tahap pengakhiran, kegiatan kelompok sebaiknya dipusatkan pada pembahasan tentang apakah anggota kelompok akan mampu menerapkan hal-hal yang telah dipelajari pada kehidupan anggota sehari-hari. Selama tahap akhir kelompok akan muncul sedikit kecemasan dan kesedihan terhadap kenyataan perpisahan.

Para anggota memutuskan tindakan-tindakan apa yang harus mereka ambil. Tugas utama yang dihadapi para anggota selama tahap akhir yaitu mentransfer apa yang telah mereka pelajari dalam kelompok ke dunia luar. Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini, adalah: pemimpin kelompok menyatakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan, mengemukakan pesan dan harapan. Sangat penting untuk memiliki dinamika kelompok, yang memerlukan penguatan bimbingan kelompok, untuk mengatasi banyak hambatan dan potensi kegagalan yang muncul selama tahap pengembangan kelompok ini.

Berdasarkan tahapan di atas dapat disimpulkan dalam tahapan bimbingan kelompok ini memiliki beberapa tahapan yang saling berkaitan satu sama lain, sesuai dengan urutan tahapan yang ada.

8. Penilaian

Hasil layanan bimbingan kelompok dilakukan penilaian menggunakan UCA (understanding, comfort, dan action) menjadi fokus penilaian hasil bimbingan kelompok, penilaian yang dilaksanakan dalam beberapa penilaian, yaitu penilaian segera (laiseg), penilaian jangka pendek (laijapen), dan penilaian jangka panjang (laijapang).

C. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai pembinaan adab siswa melalui layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh beberapa peneliti, dari hasil berjalannya penelitian yang dilaksanakan, mendapat hasil yang berhubungan dengan penelitian ini, namun

terdapat perbedaan dari fokus dan hasil yang dikaji, agar peneliti tidak dianggap menjiplak dari beberapa penelitian yang telah ada maka peneliti akan menjelaskan mengenai perbedaan, fokus penelitian, dan hasil penelitian. Beberapa penelitiannya yaitu :

Pertama, penelitian Maulida Agustini, yang Berjudul *Pembinaan Adab Sopan Santun Peserta Didik Terhadap Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin*. Pembinaan adab jadi amat berarti dalam upaya penangkalan dampak buruk dari kemajuan era. Adab sopan santun santun menjadi sesuatu yang krusial pada saat ini untuk dibahas. Akhlak menjadi sangat penting di saat terjadi degradasi moral. Pergaulan bebas tanpa batas, tawuran massal antar pelajar, sikap anarkis sebagian pelajar saat melakukan aksi unjuk rasa, dan masih banyak fenomena lainnya. Persamaan dari penelitian ini masih sama berhubungan dengan pembinaan adab pada siswa, namun pada penelitian tersebut lebih terfokus pada adab sopan santun siswa sedangkan penelitian dari penulis lebih terfokus pada pembinaan adab siswa kepada guru melalui layanan bimbingan kelompok.

Kedua, skripsi Nona Juli Anggraini, dengan judul *Upaya Guru Bk Dalam Meningkatkan Sikap Kesopanan Siswa Terhadap Guru Melalui Bimbingan Kelompok Di Mas Pab 1 Sampali*. Di MAS PAB 1 Sampali, guru BK bekerja untuk meningkatkan rasa hormat siswa terhadap guru melalui pengajaran kelompok. Mereka melakukan ini dengan mendekati siswa dan menjelaskan bahwa ada kalanya siswa dekat dengan guru sebagai teman dan kalanya siswa dekat sebagai hasil dari upaya guru dan siswa. Instruktur BK dapat bekerja sama dengan melibatkan orang lain dalam menyelesaikan masalah dengan siswa, seperti bekerjasama sama dengan

guru mata pelajaran, guru wali kelas, orang tua murid, dan pihak-pihak lain yang ada kaitannya dengan permasalahan siswa. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas perihal adab siswa namun terfokus pada sopan santun, sedangkan penelitian dari penulis yaitu lebih membahas pada pembinaan adab siswa kepada guru.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nur Cahyani, yang berjudul *Pendidikan Akhlak Pembinaan Sikap Sopan Siswa Terhadap Guru di MTs Negeri 1 Rakit Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara*. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa sikap sopan yang dibina yaitu sikap sopan dalam berbahasa, sopan santun dalam perbuatan dan sopan santun dalam berpakaian. Proses pembinaan yang dilakukan oleh guru-guru di Madrasah yaitu melalui keteladanan, teguran, nasihat, dan sanksi. Dengan demikian sikap sopan siswa diharapkan para siswa akan memiliki akhlak yang baik terhadap gurunya. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nur Cahyani dengan penelitian, penelitian penulis berfokus pada pengajaran perilaku baik siswa melalui layanan bimbingan kelompok, sedangkan hasil peneliti tentang perilaku siswa berpusat pada sikap sopan siswa terhadap guru atau adab siswa kepada guru, dan pada penelitian oleh Nur Cahyani lebih terfokus kepada akhlak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau penelitian lapangan. Penelitian kualitatif ini bertujuan guna mendapat pemahaman dari suatu permasalahan atau tingkah laku manusia didalam organisasi atau lembaga. Metode penelitian ini yaitu mengamati orang-orang di lingkungannya, bersosialisasi bersama mereka, dan mencoba memahami bahasa mereka dan interpretasi mereka tentang kehidupan disekitarnya.¹ Pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan pendekatan analisis induktif. Penonjolan proses penelitian dan penggunaan landasan teori dilaksanakan supaya fokus penelitian selaras dengan keadaan di lapangan. Dan juga, landasan teori ini bermanfaat dalam memberikan contoh bagaimana latar belakang penelitian dan juga dijadikan bahan pembahasan hasil penelitian.²

B. Jenis Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sumber data sekunder. Adapun Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang diperoleh secara langsung dari informan yang telah ditentukan, dalam hal ini yang menjadi sumber data

¹ Rukajat Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Deepublish, 2018).

² Rukin S. Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019).

adalah 1 guru BK, 1 guru wali kelas, 2 guru mata pelajaran dan 10 siswa-siswi kelas IX SMPN 07 Rejang Lebong

2. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang sifatnya pendukung yang diperoleh dari buku-buku tentang adab yaitu “Adab Guru Dan Murid” karya Imam Nawawi, buku “Jalan Meraih Hidayah Allah: Bidayatul Hidayah” karya Imam Al-Ghazali, buku “Konsep Adab Syed Muhammad Naquib Al-Attas” karya Dr. Muhammad Ardiansyah M.Pd, buku “Seri Layanan Konseling dan Seri Kegiatan Pendukung Konseling: L1-L9” karya Prayitno, buku “Psikologi Perkembangan Remaja” karya Dr. Dewi Purnama Sari M.Pd, RPL, dan Laperprog yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti membaca, memahami dan menganalisa berbagai literatur yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini serta dokumen-dokumen lain seperti jurnal, skripsi dan tesis untuk melengkapi penelitian ini, khususnya berhubungan pembinaan adab siswa melalui bimbingan kelompok.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang paling utama didalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian yaitu mendapat suatu data. Tanpa mengetahui teknik dari pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dapat mencukupi standar data yang telah ditetapkan.³

Agar mendapatkan suatu data didalam penelitian ini peneliti memakai beberapa metode pengumpulan data diantaranya:⁴

³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), Hal. 193.

⁴ Fadila, *Instrumen Non Tes Bimbingan dan Konseling* (Curup: LP2 STAIN CURUP, 2013), Hal. 67.

1. Metode Observasi

Proses pengamatan langsung suatu objek selama jangka waktu tertentu dan pencatatan metode dari hal-hal tertentu yang diperhatikan dikenal sebagai observasi.

Dalam menggunakan metode observasi, cara yang paling efektif adalah dengan melengkapinya dengan format observasi atau blangko sebagai instrumennya. Format yang disusun berisi item tentang peristiwa atau perilaku yang digambarkan akan terjadi⁵

Dalam penelitian ini bentuk observasi yang dilakukan peneliti antara lain pengamatan mengenai perubahan adab siswa sesudah melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan guru BK di SMP N 07 Rejang Lebong.

2. Wawancara (*Interview*)

Percakapan dengan tujuan yang pasti adalah suatu wawancara. Ada dua peserta dalam percakapan, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang merespons.⁶

Dalam penelitian, wawancara juga dapat digunakan sebagai metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan sumber informasi secara lisan dan meminta mereka merespons secara lisan juga. Dengan mengajukan pertanyaan selama wawancara, informasi diperoleh secara langsung. Ada beberapa pertanyaan dari peneliti pada subyek penelitian, yaitu:

- a. Apa saja permasalahan adab siswa yang dialami siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong?

⁵ *Ibid.* 68

⁶ *Ibid.* h 89.

- b. Apa saja faktor internal dan eksternal penyebab kurangnya adab siswa kepada guru?
- c. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kurangnya adab siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong?
- d. Bagaimana hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam pembinaan adab siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong?

Penelitian ini wawancara dilaksanakan peneliti dengan guru bk dan siswa guna mengetahui Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembinaan Adab Melalui Bimbingan Kelompok Siswa Kelas IX Di SMPN 07 Rejang Lebong. Metode wawancara ini dapat digunakan untuk menentukan bahwa peneliti menarik kesimpulan dan hasil wawancara sesuai dengan standar yang diterima pada subjek yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mencatat informasi sebelumnya, seperti data dan dokumen, entri jurnal harian, buku dan rincian lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen merupakan tambahan untuk penggunaan metode pengumpulan data observasi dan wawancara.

Didalam penelitian ini data dokumentasi yang diambil adalah data yang bersangkutan dengan hal-hal yang berhubungan dengan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini misalnya seperti, RPL, Laperprog, catatan kasus permasalahan siswa dalam buku harian guru BK.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data melibatkan pencarian dan kompilasi informasi secara menyeluruh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengkategorikan, membagi, dan mengaturnya ke dalam pola, memilih apa yang signifikan dan apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang sederhana untuk dipahami sendiri dan orang lain.⁷ Tiga langkah membentuk proses analisis data untuk prosedur analisis data penelitian kualitatif, yang meliputi::

1. Reduksi data

Reduksi data membutuhkan penalaran yang rumit, pengetahuan yang luas dan mendalam, dan kecerdasan. Para peneliti yang baru memulai upaya pengurangan data mereka harus berkonsultasi dengan teman atau spesialis lain untuk mendapatkan saran. Yang direduksi dalam penelitian ini merupakan data profil di SMPN 07 Rejang Lebong, permasalahan kurangnya adab siswa kepada guru yang ada di SMPN 07 Rejang Lebong.

2. Penyajian data

Tahap selanjutnya adalah menampilkan data setelah dikurangi. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk ringkasan ringkas, infografis, korelasi antar kategori, diagram alur, dan banyak lagi. Para peneliti akan merasa lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pelaksanaan tahap selanjutnya yang akan dilaksanakan.

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R dan D, (Badung : Alfabeta, 2015), h.252

3. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Temuan awal yang disajikan dapat direvisi jika data yang cukup tidak diperoleh untuk membenarkan putaran pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dibuat sejak awal didukung oleh bukti yang dapat diandalkan dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka temuan yang dibuat adalah kesimpulan yang dapat diandalkan.⁸ Dalam penelitian, ditemukan bahwa permasalahan kurangnya adab siswa kepada guru di SMP 07 Rejang Lebong dan cara penanganan yang diberikan guru BK di SMP N 07 Rejang Lebong melalui bimbingan kelompok

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Peneliti dalam hal ini menyoroti dan memilih aspek-aspek kunci dari semua data lapangan yang terkait upaya guru BK dalam pembinaan adab melalui bimbingan kelompok siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong, yang kemudian disajikan dalam uraian singkat pada sebuah laporan akhir penelitian, dan kemudian melakukan penarikan kesimpulan.

⁸ *Ibid*, h.247

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi dan Social Setting Penelitian

a. Sejarah SMPN 7 Rejang Lebong

Salah satu sekolah di Kecamatan Rejang Lebong adalah SMP Negeri 7 Rejang Lebong. SMP Negeri 7 Rejang Lebong terletak di sebuah wilayah di Kabupaten Rejang Lebong di mana mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Didirikan pada tahun 1982 dan awalnya dikenal dengan nama Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama (SKKP) Negeri. Pada tahun 1994, status dan nama SKKP Negeri Curup diubah sebagai akibat dari Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0259/O/1994 tentang Pengalihan Fungsi Sekolah Teknik Negeri dan Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama (SKKP) Negeri ke Sekolah Negeri Tingkat Pertama Sekolah Lanjutan.

Kemudian, pada tahun 2005, berubah nama menjadi SMP Negeri 3 Curup Timur karena perubahan undang-undang Pemerintah Kabupaten Rejang Lebong. Akhirnya, SMP Negeri 3 Curup Timur menjadi SMP Negeri 7 Rejang Lebong berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Rejang Lebong tentang Nomenklatur SMP Negeri Kabupaten Rejang Lebong tahun 2016.

Rejang Lebong pada awal pembentukan SMP Negeri 7 dipimpin oleh:

Tabel 4.1
Data Nama Kepala Sekolah

NO	NAMA KEPALA SEKOLAH	Tahun jabatan
1	HERIATI, M.Pd	2012-2013
2	MERI SRIASTUTI, S.Pd	2013-2016
3	AGUS PRAYUDI, S.Pd,MM	2016-2018
4	ARNIWELI, S.Pd	2018-2020
5	PARIDA ARIANI, S.Sos,M.Pd	2020-2023

Hingga kini SMP Negeri 7 Rejang Lebong telah menjadi salah satu sekolah yang cukup diperhitungkan di Kecamatan Curup Timur dan menjadi salah satu SMP penggerak di Rejang Lebong Mengingat perkembangannya yang pesat dalam hal infrastruktur, kecakapan atletik, dan keberhasilan akademis, setiap prestasi masih dapat ditingkatkan. Hal ini dimungkinkan oleh akses ke sumber daya manusia yang berkualitas, fasilitas yang memadai, dan lokasi sekolah yang aman dan nyaman dijangkau dari pusat kota.

2. Visi Dan Misi Sekolah

Visi Sekolah :

“BERPRESTASI DAN UNGGUL DALAM MENYIAPKAN TENAGA TERAMPIL”

Kami memilih Visi ini untuk tujuan jangka panjang, menengah, dan pendek kami. Komunitas sekolah kami termotivasi oleh visi ini untuk terus

mewujudkannya dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah. Misi sekolah tercermin dalam visi, yang meliputi:

1. Berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi kekinian dan *life skill*
2. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
3. Ingin mencapai keunggulan
4. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah
5. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
6. Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi sekolah)

Untuk mencapai Visi tersebut perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi diatas.

Misi Sekolah :

“DISIPLIN DALAM KERJA MEWUJUDKAN MANAJEMEN KEKELUARGAAN, KERJASAMA, PELAYANAN PRIMA DENGAN MENINGKATKAN SILATURAHMI”.

Disetiap kerja komunitas pendidikan, kami selalu menumbuhkan disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan pelayanan prima, kerjasama dan silaturahmi.

Penjabaran misi di atas meliputi:

1. Melaksanakan konsep pembelajaran tuntas dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara tuntas.
2. Menciptakan pola berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif
3. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan yang sesuai dengan potensi siswa sehingga siswa dapat berkembang secara optimal
4. Menanamkan dan menumbuhkan semangat berprestasi secara intensif kepada seluruh warga sekolah
5. Membantu siswa menemukan potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal
6. Menanamkan semangat dan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan mengenali budaya bangsa sehingga dapat bersikap dan bertindak secara arif dan bijaksana
7. Menanamkan apresiasi kerja dan pembentukan etos kerja sehingga siswa dapat menghargai hasil, kerja dan bekerja keras
8. Memberikan keterampilan dasar yang bersifat produktif sehingga siswa mempunyai keterampilan yang dapat digunakan sebagai bekal untuk berwirausaha
9. Menerapkan manajemen partisipasi yang didukung oleh seluruh warga sekolah
10. Mendukung lulusan baru yang mampu, sukses, lurus secara moral, dan berkomitmen kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Misi adalah tindakan jangka panjang yang masih harus dibagi menjadi operasi yang lebih kecil dengan tujuan yang lebih spesifik dan pasti. Berikut ini garis besar tujuan yang disebutkan dalam visi dan misi di atas.

- a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur;
- b. Berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif;
- c. Sehat, mandiri, dan percaya diri, dan toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab

B. Hasil Penelitian

Partisipan atau responden dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang guru BK, 1 guru wali kelas, 2 orang guru mata pelajaran dan 10 siswa yang terkait dengan fenomena penelitian ini, diantaranya guru dan siswa yang memiliki pengalaman interaksi terkait dalam pembinaan adab siswa melalui layanan bimbingan kelompok di SMPN 07 Rejang Lebong.

Dari hasil analisis data ditemukan hal penting yang akan peneliti bahas yaitu empat fokus penelitian yang berhubungan dengan fenomena penelitian, permasalahan siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong berkaitan dengan adab kepada guru, faktor penyebab timbulnya kurangnya adab siswa kepada guru, upaya guru dalam mengatasi kurangnya adab siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong, serta hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam pembinaan adab siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong. Permasalahan

Siswa Kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong Berkaitan dengan Adab Kepada Guru.

a. Pertama yang berhubungan dengan fenomena penelitian adalah tentang apa saja permasalahan adab siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong.

1) Bagaimana pendapat guru tentang adab

Dari hasil wawancara dengan ibu Meliza Puspita Sari S.Pd bagaimana pendapat guru BK mengenai adab siswa yaitu sebagai berikut:

“Adab siswa di SMPN 07 Rejang Lebong sangatlah kurang, apalagi adab siswa kepada gurunya, karena sering melawan kepada gurunya, membantah guru, bahkan membolos saat jam pelajaran”¹

Dari hasil wawancara dengan ibu Yuli S.Pd bagaimana pendapat guru wali kelas mengenai adab siswa yaitu sebagai berikut:

“Adab siswa di sekolah masih kurang karena ada beberapa siswa berani membentak gurunya, sering kabur saat di mintai tolong oleh gurunya”²

Dari hasil wawancara dengan ibu Meli Octariani S.Pd bagaimana pendapat guru mata pelajaran mengenai adab siswa yaitu sebagai berikut:

“Sangat kurang, karena saat ibu mengajar masih saja ada anak yang membolos saat jam pelajaran, sengaja kabur saat di mintai tolong bahkan menyepelkan gurunya”³

Dari hasil observasi peneliti pun juga terbukti saat mengunjungi sekolah ada beberapa anak yang membolos saat jam pelajaran, dengan adanya bukti dokumentasi (catatan kasus siswa) sebagai berikut.

¹ Meliza Puspita Sari, *Wawancara*, Guru BK, Tanggal 28 februari 2023

² Yuli S.Pd, *Wawancara*, Guru Wali Kelas, Taggal 28 februari 2023

³ Mely Octa Riani S.Pd, *Wawancara*, Guru Mata Pelajaran, Tanggal 28 februari 2023

Gambar 4.1
Catatan Kasus Siswa



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 7 REJANG LEBONG
Jl. Duku Ulu Kec. Curup Timur Telp. (0732) 21518

Buku catatan kasus siswa

Hari, Tanggal	Nama	Jenis Kasus	Tindak Lanjut
8 september 2021	Bastian Saputra	Melawan gurunya	Bimbingan kelompok
16 september 2021	Floencia Denika Putri	Melawan gurunya	Bimbingan kelompok
24 september 2021	Kevin	Membolos saat jam pelajaran	Bimbingan kelompok
24 september 2021	Ari Zohuri	Membolos saat jam pelajaran	Bimbingan kelompok
27 september 2021	Seli Ramadhani	Tidak menghormati gurunya/kabur saat di panggil guru	Bimbingan kelompok
4 oktober 2021	Akbar Kusuma Wijaya	Membolos saat jam pelajaran	Bimbingan kelompok
4 oktober 2021	Dio Kurniawan	Membolos saat jam pelajaran	Bimbingan kelompok
6 oktober 2021	Ifan	Membanting pintu di hadapan guru	Bimbingan kelompok

Dari hasil wawancara dan observasi dengan beberapa guru di atas dapat disimpulkan bahwasannya adab siswa disekolah masih sangatlah kurang kepada gurunya, yaitu adanya tindakan siswa yang melawan kepada gurunya, dengan membantah kepada guru, membentak guru, tidak menghormati gurunya atau menyepelkan gurunya dan bahkan sering membolos saat jam pelajaran.

2) Yang bertanggung jawab dalam pembinaan adab

Hasil wawancara dengan ibu Meliza Puspita Sari S.Pd yaitu sebagai berikut

“Yang bertanggung jawab dalam pembinaan adab siswa disekolah tentunya semua guru memiliki kewajibannya masing-masing dalam pembinaan adab siswa disekolah”⁴

Dari hasil wawancara dengan ibu Meli Octariani S.Pd bagaimana pendapat guru mata pelajaran mengenai adab siswa yaitu sebagai berikut:

⁴ Meliza Puspita Sari, *Wawancara*, Guru BK, Tanggal 28 februari 2023

“Semua guru memiliki peranan tanggung jawab dalam pembinaan adab siswa, namun terkadang kembali lagi ke anak tersebut apakah mau berubah atau tidaknya, kebanyakan siswa ketika diberi pemahaman masih saja ngeyel keras kepala”⁵

Dari hasil observasi memang benar sesuai dengan hasil wawancara dengan guru BK dan guru mata pelajaran bahwa yang memiliki tanggung jawab dalam pembinaan adab siswa adalah semua guru, namunnya nyatanya masih ada beberapa guru yang cenderung pasrah dengan kondisi anak, dengan alasan faktor usia, anak yang tak mau berubah atau keras kepala, terbukti dengan adanya wawancara salah satu guru mata pelajaran ibu AS S.Pd mengatakan:

“Terkadang kami para guru yang sudah lanjut usia merasa pasrah dengan tingkah siswa di sekolah yang begitu susah di atur, apalagi adanya aturan dari pihak sekolah pembatasan dalam menghukum siswa, ketika ada siswa yang melanggar aturan lagi dan lagi hanya di beri hukuman membersihkan lingkungan, disini timbul rasa anak yang menyepelekan aturan, akhirnya para guru pasrah dengan keadaan anak masih mau sekolah dan belajar saja sudah syukur”⁶

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya semua guru memiliki tanggung jawab sesuai peranananya masing-masing dalam pembinaan adab siswa di sekolah, namun nyatanya sesuai realita masih ada beberapa guru yang bersikap pasrah dengan keadaan siswa yang adabnya kurang di sekolah, karena dengan alasan faktor usia, dan anak tak mau berubah, disinilah yang menyebabkan permasalahan adab siswa di sekolah berlarut-larut, karena adanya

⁵ Mely Octa Riani S.Pd, *Wawancara*, Guru Mata Pelajaran, Tanggal 28 februari 2023

⁶ AS, *Wawancara*, Guru Mata Pelajaran, Tanggal 28 Februari 2023

beberapa oknum guru yang membiarkan kondisi adab siswa yang kurang baik di sekolahnya.

3) Pentingnya adab bagi siswa

Hasil dari wawancara dengan ibu Meliza Puspita Sari S.Pd yaitu sebagai berikut:

“Adab itu merupakan pondasi awal seorang anak sebelum menuntut ilmu tentulah sangat penting, tanpa adanya adab maka ilmu yang di dapat anak tidaklah bermakna”⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Yuli S.Pd selaku guru wali kelas siswa:

“Adab sangat penting bagi siswa, disini siswa dapat menghormati gurunya, saling menghargai teman sebayanya”⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Meli Octariai S.Pd selaku guru mata pelajaran:

“Adab merupakan pondasi utama seorang siswa dalam menuntut ilmu tanpa adab ilmu takkan berarti, terutama seorang siswa haruslah memiliki adab yang baik kepada gurunya agar ilmu yang di pelajari mendapat keridhaan dari seorang guru”⁹

Dari hasil observasi peneliti namun masih banyak siswa yang memiliki adab kurang baik kepada gurunya, contohnya berani melawan guru, membantah guru, tidak menghormati guru, dan membolos saat jam pelajaran terbukti dengan adanya catatan kasus siswa (pada gambar 4.1)

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya adab merupakan suatu pondasi yang utama dalam menuntut ilmu, jikalau anak tidak memiliki adab maka ilmu itu tidaklah bermakna, namun dari hasil observasi menunjukkan bahwa adab siswa sangatlah kurang kepada

⁷ Meliza Puspita Sari, *Wawancara*, Guru BK, Tanggal 28 februari 2023

⁸ Yuli S.Pd, *Wawancara*, Guru Wali Kelas, Taggal 28 februari 2023

⁹ Mely Octa Riani S.Pd, *Wawancara*, Guru Mata Pelajaran, Tanggal 28 februari 2023

gurunya, seperti berani melawan kepada guru, membentak guru, membantah guru, tidak menghormati guru, bahkan dengan sengaja sering membolos saat jam pelajaran, dari kondisi ini sangat nampak bahwa pandangan siswa terhadap adab masih sangatlah kurang, cenderung siswa menyepelekan adab nya kepada guru

4) Penerapan adab di sekolah

Hasil wawancara dengan ibu Meliza Puspta Sari S.Pd yaitu sebagai berikut:

“Penerapan adab di sekolah, dari peraturan pihak sekolah sendiri memiliki aturan bahwa siswa harus memiliki etika yang baik kepada gurunya, bersalaman ketika bertemu guru seperti anjuran 5S di sekolah yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun, di sekolah”¹⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Yuli S.Pd selaku wali kelas siswa:

“Dalam penerapan adab siswa di sekolah, guru mengajarkan agar siswa dapat menghormati guru, mengikuti jam pelajaran dengan tertib, memperhatikan guru saat guru mengajarkan suatu ilmu”¹¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Meli Octariani selaku guru mata pelajaran di sekolah:

“Para guru sendiri juga menerapkan kepada anak-anak bagaimana adab yang baik, seperti memberikan contoh agar anak mengerti bagaimaa adab yang baik ketika berhadapan dengan gurunya, menyapa ketika bertemu guru, menyalami guru”¹²

Dari hasil observasi peneliti menemukan adanya beberapa anak yang memiliki adab kurang baik disekolah, terbukti dengan adanya wawancara dengan guru ibu AS S.Pd:

¹⁰ Meliza Puspita Sari, *Wawancara*, Guru BK, Tanggal 28 februari 2023

¹¹ Yuli S.Pd, *Wawancara*, Guru Wali Kelas, Taggal 28 februari 2023

¹² Mely Octa Riani S.Pd, *Wawancara*, Guru Mata Pelajaran, Tanggal 28 februari 2023

“Aturan sekolah sudah di berikan, bahkan beberapa guru juga sudah memberi pemahaman kepada siswa perihal adab yang baik di sekolah namun masih saja ada beberapa siswa yang bandel dan keras kepala tak berubah meski sudah di berikan contoh, mau tidak mau kembali lagi ke siswa tersebut jikalau dari diri siswa tidak mau berubah bagaimana lagi, guru hanya bisa pasrah”¹³

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan yaitu penerapan adab disekolah sudahlah baik dengan adanya penerapan 5S, senyum, salam, sapa, sopan, dan santun, menghormati guru, menghargai guru saat gurunya menjelaskan atau memberikan suatu ilmu dan mengikuti jam pelajaran dengan tertib, namun dari hasil observasi masih ada anak yang menyepelekan aturan, dan ajaran yang diberikan gurunya.

5) Jenis permasalahan adab siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong

Setelah penulis melakukan wawancara dengan ibu Meliza Puspita Sari, S.Pd selaku guru BK di SMPN 07 Rejang Lebong, ada beberapa permasalahan adab siswa kelas IX terhadap guru di sekolah sesuai dengan kutipan berikut :

“Siswa seringkali ketika bertemu atau bersimpangan dengan gurunya dengan sengaja menghindar, seolah-olah tak melihat gurunya, berani menjawab guru ketika diberi nasehat, membanting pintu dihadapan guru ketika tidak sesuai dengan kehendaknya dan dengan sengaja keluar dari ruang kelas saat jam pelajaran”¹⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Yuli S.Pd, selaku wali kelas siswa di sekolah:

“Masalah adab siswa kelas IX di sekolah salah satunya sering membolos, membantah ucapan guru”¹⁵

¹³ AS, *Wawancara*, Guru Mata Pelajaran, Tanggal 28 Februari 2023

¹⁴ Meliza Puspita Sari, *Wawancara*, Guru BK, Tanggal 28 februari 2023

¹⁵ Yuli S.Pd, *Wawancara*, Guru Wali Kelas, Taggal 28 februari 2023

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Mely Octariai S.Pd, selaku guru mata pelajaran di sekolah:

“Siswa tidak menghormati gurunya, seperti berani membantah gurunya”¹⁶

Sementara itu dari hasil observasi, untuk memperkuat data dan keterangan yang diberikan oleh beberapa guru diatas, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswi disekolah tersebut. Dari hasil wawancara dengan Indah Dwi Nurfadilah sesuai dengan kutipan berikut:

“Memang benar ada beberapa siswa yang sering keluar atau kabur saat jam pelajaran beberapa guru, bahkan berani membentak guru saat diberi nasihat di kelas, tidak menghormati gurunya.”¹⁷

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwasanya permasalahan adab siswa kelas IX kepada guru di sekolah, seperti melawan kepada gurunya, berani membentak guru, tidak menghormati gurunya bahkan dengan sengaja keluar saat jam pelajaran disaat guru sedang mengajar di kelas atau membolos, dari sini permasalahan adab siswa di sekolah masih sangatlah banyak yang belum teratasi, hingga berlarut-larut.

b. Faktor Penyebab Timbulnya Permasalahan Kurangnya Adab Siswa Kelas IX Di SMPN 07 Rejang Lebong.

Seperti dijelaskan didalam buku psikologi perkembangan remaja, remaja dianggap sebagai periode “badai dan tekanan”, adalah suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar.

¹⁶ Mely Octa Riani S.Pd, *Wawancara*, Guru Mata Pelajaran, Tanggal 28 februari 2023

¹⁷ Indah Dwi Nurfadilah, *Wawancara*, Siswi Kelas IX, Tanggal 4 Maret 2023

Meninggnya emosi disebabkan karena anak laki-laki dan perempuan berada di bawah tekanan sosial menghadapi kondisi baru, periode remaja cenderung memperlihatkan tempramental atau emosi yang tinggi.¹⁸

Kemampuan sosial pada masa ini, anak atau siswa cenderung mengikuti atau meniru tingkah laku sosial orang tuannya, karena pada tahap ini anak atau siswa mengalami rasa kekaguman kepada orang tua, sehingga terkadang jika nilai-nilai bertingkah laku sosial dalam keluarga tinggi atau terlalu rendah dari nilai-nilai yang disetujui masyarakat, maka akan terjadi kegoncangan dalam proses peniruan tingkah laku sosialnya, jadi pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan adab siswa

Remaja bertingkah laku sosial dengan cara meniru atau imitasi melalui observasi atau apa yang di lihatnya, remaja bertingkah laku sosial tertentu kalau tingkah laku tersebut memuaskan perasaannya atau dapat melepaskan ketegangan psikologis yang dialaminya.¹⁹ Oleh karena itu tingkah laku sosial diajarkan dengan memberikan penguatan tingkah laku yang benar dan memberikan petunjuk terhadap tingkah laku yang tidak benar, karena cenderung remaja atau siswa juga mudah terpengaruh atau iku-ikutan apa yang di lakukan oleh orang-orang yang ada di sekitarnya seperti pengaruh dari teman sebayanya.

Dari pendapat diatas peneliti simpulkan bahwasannya pada masa ini siswa adalah seorang remaja dimana pada masa ini siswa cenderung susah mengendalikan diri, mengontrol emosinya, pola asuh orang tua sangat

¹⁸ Dewi Purnama Sari, Dina Hajja Ristianti, Bimbingan Konseling Kelompok, (Curup : LP2 STAIN CURUP, 2013), h.83

¹⁹ Ibid., h. 98

berperan penuh dalam perkembangan adab siswa di lingkungannya karena orang tua adalah sosok contoh utama dan guru pertama bagi seorang anak, dan faktor lingkungan terkadang anak atau siswa juga dapat terpengaruh dari lingkungan sekitarnya, seperti ikut-ikutan atau terpengaruh dari teman sebayanya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara apa yang di sampaikan oleh ibu Meliza Puspita Sari, S.Pd selaku guru BK di SMPN 7 Rejang Lebong yaitu sebagai berikut:

“Faktor penyebab kurangnya adab siswa yaitu, siswa sering kali kurangnya kesadaran diri bahwa telah melakukan tindakan yang salah, dan pada pengendalian emosinya cenderung tidak terkontrol sehingga terkadang siswa bergejolak emosinya ketika mendapat suatu tekanan, dan siswa mudah terpengaruh oleh teman sebayanya, seperti saling mempengaruhi untuk membolos bersama, tidak mengikuti tata tertib sekolah dengan baik, pola asuh orang tua, Pola asuh menjadi pondasi utama dalam pembentukan adab siswa, menurut kebiasaan para orang tua di daerah sekitar berbicara menggunakan nada tinggi adalah hal biasa, bahkan menggunakan kekerasan dalam mendidik anak, membanting barang dan lain sebagainya merupakan hal biasa, ada juga beberapa siswa yang bermasalah akibat akan dampak keluarga yang broken home kurangnya pola asuh dari orang tua, sehingga menyebabkan anak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik.”²⁰

Dari kutipan wawancara guru BK di atas peneliti juga melakukan observasi guna menguatkan temuan penelitian dengan melakukan sumber lain yaitu Indah Dwi Nurfadilah sesuai dengan kutipan berikut:

“Ada siswa ketika mendapat teguran dari gurunya ketika berbuat kesalahan siswa cenderung berani membantah guru, merasa tidak terima, bahkan pernah langsung keluar dari kelas, karena sudah kebiasaan juga di rumahnya sering membantah kepada orang tua, berani menjawab ketika di ingatkan oleh orang tuannya , seperti

²⁰ Meliza Puspita Sari, *Wawancara*, Guru BK, Tanggal 28 Februari 2023

yag pernah saya lihat teman saya ketika di nasehati neneknya malah menjawab membentak neneknya ketika di rumah.”²¹

Dari pernyataan yang disampaikan Indah Dwi Nurfadilah di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Sela Meylan Sari selaku siswa kelas IX mengenai faktor penyebab kurangnya adab siswa sebagai berikut:

“Ada juga siswa yang merasa yang dilakukan kepada guru tidaklah salah, seperti menjawab maupun membentak guru, bahkan dengan berani memukul meja didepan guru, dikarenakan pernah kejadian siswa itu di hukum oleh guru karena berbuat salah dan mengadu ke orang tuannya, sehingga orang tuannya datang kesekolah dan marah-marah dengan guru tersebut, disitulah dia merasa hebat, dan juga ada beberapa siswa yang saling mempengaruhi satu sama lain, terlebih pada hal-hal yang negatif seperti mengajak membolos atau kabur disaat jam pelajaran guru”²²

Berdasarkan uraian kutipan di atas hasil dari wawancara dengan beberapa narasumber maka dapat peneliti simpulkan penyebab permasalahan adab siswa kelas IX SMPN 07 Rejang Lebong disebabkan akan adanya dari faktor internal, yaitu pada diri siswa tersebut, kurang mampunya siswa dalam mengontrol emosinya, atau pengendalian emosinya, sehingga seringnya bergejolak amarah ketika mendapat suatu tekanan yang membuatnya tidak senang, faktor external dari pola asuh orang tua, orang tua cenderung sering membela anak ketika anak melakukan kesalahan di sekolah, orang tua cenderung memberikan contoh kebiasaan yang kurang baik kepada anaknya, ada pula anak atau siswa yang mengalami keluarga broken home sehingga kurangnya pola asuh orang tua kepada anak atau siswa, berakibat siswa mudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik, dan faktor lingkungan dari

²¹ Indah Dwi Nurfadilah, *Wawancara*, Siswi Kelas IX, Tanggal 4 Maret 2023

²² Sela Meylan Sari, *Wawancara*, Siswi Kelas IX, Tanggal 4 Maret 2023

lingkungan anak mudah terpengaruh oleh orang-orang di sekitarnya seperti teman sebayanya.

- c. Hasil layanan bimbingan kelompok dalam upaya pembinaan adab siswa kepada guru di SMPN 07 Rejang Lebong.

Bahasan berikutnya yang berhubungan dengan fenomena penelitian ini adalah upaya guru BK dalam pembinaan adab melalui bimbingan kelompok siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong. Wawancara dengan guru BK mengungkapkan bahwa layanan bimbingan kelompok digunakan sebagai sarana dalam membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan adab siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong.

Layanan bimbingan kelompok ini memuat beberapa aspek penting mengenai bagaimana upaya guru BK dalam mengatasi permasalahan adab siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong. Diantaranya prosedur bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi permasalahan adab siswa sebagai berikut:

- 1) Dasar pertimbangan guru BK dalam memilih siswa yang akan melaksanakan layanan bimbingan kelompok

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan ibu Meliza Puspita Sari, S.Pd selaku guru BK di SMPN 07 Rejang Lebong, mengenai hal mendasar pemilihan siswa yang akan diberikan layanan bimbingan kelompok yaitu sebagai berikut:

“Yang menjadi dasar pertimbangan ibu dalam memilih siswa yang akan diberikan layanan bimbingan kelompok yaitu siswa-siswi yang sering terlihat dan mendapat teguran dari berbagai tindakan yang mencerminkan kurangnya adab yang baik terhadap guru di

sekolah, termasuk melawan terhadap guru, berani membentak guru, bahkan menghindar ketika ada guru, dan membolos saat jam pelajaran disekolah selain itu ibu juga mengaja beberapa siswa yang memiliki catatan adab yang baik di sekolah agar dapat saling memberi masukkan satu sama lain.”²³

Dari kutipan wawancara di atas peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang bersangkutan Indah Dwi Nurfadilah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

“Iya bu saya pernah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok di sekolah karena di panggil guru BK untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dalam pembinaan adab siswa”²⁴

Dari pernyataan Indah Dwi Nurfadilah selaku siswa kelas IX, peneliti juga melakukan wawancara dengan Sela Meylan Sari sebagai berikut:

“Iya bu sela pernah megikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan tema adab yang baik kepada guru di sekolah”²⁵

Dari pernyataan Sela Meylan Sari selaku siswi kelas IX di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bastian Saputra termasuk melawan guru di kelas yaitu sebagai berikut:

“Iya bu saya pernah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok karena pernah membentak guru saat memberi nasehat kepada saya”²⁶

Dari pernyataan Bastian Saputra selaku siswa kelas IX, peneliti juga melakukan wawancara dengan Florencia Denika Putri yaitu sebagai berikut:

²³ Meliza Puspita Sari, *Wawancara*, Guru BK, Tanggal 28 Februari 2023

²⁴ Indah Dwi Nurfadilah, *wawancara* siswa kelas IX, Tanggal 13 Maret 2023

²⁵ Sela Meylan Sari, *wawancara* siswa kelas IX, Tanggal 13 Maret 2023

²⁶ Bastian Saputra, *wawancara* siswa kelas IX, Tanggal 13 Maret 2023

“Iya bu saya pernah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dikarenakan saya pernah melawan kepada guru saat mengingatkan akan kesalahan saya, namun saya menjawab dengan nada yang tinggi”²⁷

Dari pernyataan Florencia Denika Putri di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Kevin yaitu sebagai berikut:

“Iya bu saya pernah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok karena saya pernah kabur saat jam pelajaran guru”²⁸

Dari pernyataan Kevin selaku siswa kelas IX di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ari Zohuri, yang juga membolos saat jam pelajaran guru yaitu sebagai berikut:

“Iya bu saya pernah membolos pada pelajaran guru, dengan berpura-pura izin sebentar”²⁹

Dari pernyataan Ari Zohuri di atas selaku siswa kelas IX, peneliti juga melakukan wawancara dengan Sely Ramadhani yaitu sebagai berikut:

“Iya bu saya pernah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok di sekolah, karena saya ketahuan kabur saat bertemu dengan guru”³⁰

Dari pernyataan Sely Ramadhani di atas peneliti juga melakukan wawancara dengan Akbar Kusuma Wijaya yaitu sebagai berikut:

“Iya bu saya pernah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dikarenakan saya pernah membolos saat jam belajar”³¹

Dari pernyataan Akbar Wijaya selaku siswa kelas IX di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ifan yaitu sebagai berikut:

²⁷ Florencia Denika Putri, *Wawancara Kelas IX*, Tanggal 13 Maret 2023

²⁸ Kevin, *Wawancara Kelas IX*, Tanggal 13 Maret 2023

²⁹ Ari Zohuri, *Wawancara Kelas IX*, Tanggal 13 Maret 2023

³⁰ Sely Ramadhani, *Wawancara Kelas IX*, Tanggal 13 Maret 2023

³¹ Akbar Kusuma Wijaya, *Wawancara Kelas IX*, Tanggal 13 Maret 2023

“Iya bu saya pernah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok karena saya pernah marah dan membanting pintu didepan guru”³²

Dari pernyataan Ifan di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Dio Kurnawan yaitu sebagai berikut:

“Iya bu saya pernah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok di sekolah, karena saya pernah membolos saat jam pelajaran bersama teman-teman”³³

Dari kutipan wawancara di atas menjelaskan alasan guru BK untuk memilih siswa yang akan diberi layanan bimbingan kelompok adalah sisiwa-siswi yang memiliki catatan adab yang kurang baik kepada gurunya, sering membolos saat jam pelajaran, melawan kepada guru, berani membentak, membanting pintu bahkan dengan sengaja menghindar ketika bertemu guru.

2) Siswa yang terpilih dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok

Seperti yang sudah di sebutkan pada point satu di atas siswa yang dipilih guru BK yang akan melaksanakan layanan bimbingan kelompok adalah siswa-siswi yang memiliki catatan adab yang kurang baik kepada gurunya.

Disini peneliti melakukan wawancara pada guru BK ibu Meliza Puspita Sari yaitu sebagai berikut:

“Banyak siswa yang memiliki catatan adab yang kurang baik kepada gurunya disekolah, seperti berani melawan guru, membentak guru, bolos saat jam pelajaran, bahkan sengaja menghindar saat bersimpangan dengan guru”³⁴

³² Ifan, *Wawancara Kelas IX*, Tanggal 13 Maret 2023

³³ Dio Kurniawan, *Wawancara Kelas IX*, Tanggal 13 Maret 2023

³⁴ Meliza Puspita Sari, *Wawancara Guru BK*, Tanggal 28 Februari 2023

Dari kesimpulan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwasanya siswa yang terpilih dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah siswa-siswi yang memiliki catatan adab kurang baik kepada gurunya.

3) Waktu dan tempat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok

Waktu yang di gunakan guru BK saat melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok saat itu adalah 45 menit, dan menggunakan tempat ruang kelas IX.

Di sini peneliti melakukan wawancara pada guru BK ibu Meliza Puspita Sari yaitu sebagai berikut:

“Waktu yang diberikan oleh pihak sekolah untuk memberikan layanan bimbingan kelompok dalam pembinaan adab ini yaitu 45 menit, karena jam belajar yang begitu padat di sekolah, dan dilaksanakan di ruang kelas IX yang saat itu bisa digunakan dengan nyaman”³⁵

Dari pernyataan ibu Meliza Puspita Sari selaku guru BK di sekolah dapat peneliti simpulkan bahwasannya waktu yang di berikan dari pihak sekolah masihlah terbatas karena padat nya jam mata pelajaran di sekolah.

4) Layanan bimbingan kelompok dipilih oleh Guru BK

Dari hasil wawancara dengan guru BK, ibu Meliza Puspita Sari yaitu sebagai berikut:

“Layanan bimbingan kelompok saat itulah yang menurut ibu tepat dengan situasi kondisi guru BK dalam mengemban amanah membina anak-anak, dikarenakan waktu yang masih sedikit diberikan kepada guru BK oleh pihak sekolah”³⁶

³⁵ Meliza Puspita Sari, *Wawancara* Guru BK, Tanggal 28 Februari 2023

³⁶ Meliza Puspita Sari, *Wawancara* Guru BK, Tanggal 28 Februari 2023

Dari pernyataan guru BK di atas, dapat peneliti simpulkan bahwasannya jam guru BK masih belum mencukupi untuk memberikan pembinaan kepada siswa-siswi di sekolah, sehingga guru BK haruslah lebih kreatif dalam menentukan layanan mana yang lebih tepat diberikan kepada siswa-siswi dalam keadaan tersebut.

5) Proses pembentukan kelompok

Untuk pembentukan kelompok guru BK memanggil siswa-siswi yang memiliki catatan adab kurang baik kepada guru di sekolah, tidak hanya siswa yang memiliki catatan adab kurang baik guru BK juga mengajak siswa yang memiliki adab dan prestasi yang baik di sekolah. hasil dari wawancara dengan guru BK, ibu Meliza Puspita Sari yaitu sebagai berikut:

“Pembentukan kelompok ibu memilih siswa-siswi yang memiliki catatan adab yang kuran baik kepada gurunya, dan beberapa siswa yang memiliki catata adab yang baik kepada gurunya, yang ibu panggil saat itu ada 4 sisiwi dan 6 siswa”³⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan yaitu pembentukan kelompok dilaksanakan merupakan siswa-siswi yang memiliki catatan adab yang kurang baik di sekolah dan beberapa siswa yang memiliki catatan adab yang baik.

Dari kutipan di atas terdapat data siswa yaitu:

Tabel 4.2
Data Nama Siswa

No	Nama	Jenis kelamin	Kelas
----	------	---------------	-------

³⁷ Meliza Puspita Sari, *Wawancara Guru BK*, Tanggal 28 Februari 2023

1	Akbar wijaya	Laki-laki	IX.B
2	Ari zohuri	Laki-laki	IX.A
3	Basian saputra	Laki-laki	IX.A
4	Dio kurniawan	Laki-laki	IX.A
5	florencia deika putri	Perempuan	IX.A
6	Ifan	Laki- laki	IX.B
7	Indah dwi putri	Perempuan	IX.A
8	Kevin	Laki-laki	IX.B
9	Sela meylan sari	Perempuan	IX.A
10	Seli ramadhani	Perempuan	IX.B

6) Waktu pelaksanaan

Waktu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan pada bulan November 2021, dengan peserta 10 siswa, 6 siswa laki-laki, dan 4 siswa perempuan. Pelaksanaan layanan ke dua dilaksanakan pada 8 juni 2023 di pimpin langsung oleh Guru BK dan didampingi oleh peneliti pada saat itu.

7) Tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok

(a) Tahapan pembentukan

Disini guru BK menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih kepada siswa-siswi, sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Meliza Puspita Sari, S.Pd selaku guru BK di sekolah yaitu sebagai berikut:

“Ibu membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan terbuka, penuh keramahan, pengenalan diri, pengenalan kegiatan yang dilaksanakan, penyampaian terimakasih kepada anak-anak yang dengan sedia mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang diharap berjalan dengan baik dan lancar, tentulah tak lupa kegiatan tersebut diawal dengan doa, menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok, menjelaskan cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok, menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok”³⁸

Dari kutipan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya dalam tahap pembentukan layanan bimbingan kelompok ini ada beberapa point yang perlu disampaikan dalam pembentukan layanan bimbingan kelompok seperti, salam, doa, menjelaskan apa itu layanan bimbingan kelompok, menjelaskan tujuan bimbingan kelompok, cara pelaksanaan dan asas-asas bimbingan kelompok.

(b) Tahap peralihan

Dari hasil wawancara dengan ibu Meliza Puspita Sari, S.Pd selaku guru BK di sekolah SMPN 07 Rejang Lebong yaitu sebagai berikut:

“Pada tahap ini ibu menjelaskan kembali kegiatan bimbingan kelompok, bertanya jawab tentang kesiapan anggota untuk melaksanakan kegiatan lebih lanjut lagi, mengenali suasana atau keadaan anggota, memberikan topik bahasan yang akan di bahas di dalam kelompok sesuai dengan tujuan yaitu pembinaan adab”³⁹

Dari kutipan hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwasanya di dalam tahap peralihan ini ada beberapa point penting

³⁸ Meliza Puspita Sari, *Wawancara Guru BK*, Tanggal 28 Februari 2023

³⁹ Meliza Puspita Sari, *Wawancara Guru BK*, Tanggal 28 Februari 2023

yang di sampaikan yaitu, penjelasan kembali mengenai kegiatan bimbingan kelompok, bertanya jawab perihal kesiapan anggota, mengenali suasana anggota, dan memberikan topik bahasan yang sesuai dengan tujuan layanan bimbingan kelompok di berikan.

(c) Tahap kegiatan

Pada tahapan ini ada beberapa point penting yang harus di sampaikan oleh pemimpin kelompok, pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Meliza Puspita Sari, S..Pd selaku guru BK di SMPN 07 Rejang Lebong yaitu sebagai berikut:

“Ibu mengemukakan topik bahasan yang akan di bahas sesuai dengan tujuan awal dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok yaitu, pembinaan adab siswa, menjelaskan pentingnya dari topik tersebut, guna dalam pembinaan adab siswa agar lebih baik kepada gurunya, bertanya jawab mengenai topik yang telah di sampaikan kepada kelompok, membahas topik secara tuntas sesuai dengan tujuan, ada kalanya juga ibu memberikan selingan supaya anak-anak tidak merasa tegang dan jenuh, terakhir menegaskan komitmen apa yang akan dilakukan siswa-siswi setelah mengetahui apa itu adab pentingnya adab, kenapa siswa harus beradab”⁴⁰

Dalam tahap kegiatan di atas hasil dari wawancara dengan guru BK, peneliti dapat simpulkan bahwasannya dalam tahap kegiatan ada beberapa yang perlu di sampaikan kepada siswa-siswi yaitu, pemimpi kelompok mengemukakan topik bahasan, menjelaskan pentingnya topik yang akan dibahas, tanya jawab tentang topik kepada anggota kelompok, pembahasan topik secara tuntas, selingan, dan menegaskan komitmen kepada siswa-siswi.

⁴⁰ Meliza Puspita Sari, *Wawancara Guru BK*, Tanggal 28 Februari 2023

(d) Tahap pengakhiran

Dari hasil wawancara dengan ibu Meliza Puspita Sari, selaku guru BK di SMPN 07 Rejang Lebong yaitu sebagai berikut:

“Pada tahap ini ibu menyampaikan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok ini akan di akhiri, memberikan kesempatan kepada siswa-siswi menyampaikan kesan dan pesan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok ini, pembahasan kegiatan lanjutan, tak lupa ucapan terimakasih kepada siswa-siswi, berdoa, dan salam penutup kegiatan, dan tak lupa juga ibu menekankan kembali mengenai komitmen yang telah anak-anak sampaikan untuk benar-benar dijalankan, terakhir salam-salam penutup kegiatan”⁴¹

Dari hasil wawancara dengan guru BK di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam tahap pengakhiran ini ada beberapa yang perlu di sampaikan kepada anggota atau siswa yaitu, menyampaikan bahwa kegiatan akan berakhir, anggota kelompok menyampaikan kesan dan pesan dalam kegiatan bimbingan kelompok, pembahasan kegiatan lanjutan, ucapan terimakasih, menekankan kembali komitmen yang telah anggota sampaikan, terakhir salam penutup.

Untuk dapat mengetahui hasil layanan bimbingan kelompok sebagai upaya guru BK dalam pembinaan adab siswa terkhusus kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong, peneliti telah melakukan wawancara dengan siswa-siswi yang telah diberikan layanan bimbingan kelompok dalam upaya pembinaan adab siswa

⁴¹ Meliza Puspita Sari, *Wawancara Guru BK*, Tanggal 28 Februari 2023

- (a) Hasil dari pemahaman siswa setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok

Hasil wawancara dengan Indah Dwi Nurfadilah, selaku siswi kelas IX.A di SMPN 07 Rejang Lebong yaitu sebagai berikut:

“Layanan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan sangat berguna untuk saya, setelah saya tahu bagaimana pentingnya adab, adab yang baik kepada guru, di sini saya belajar untuk dapat memperbaiki tingkah laku saya yang selama ini kurang baik kepada guru-guru”⁴²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Sela Meylan Sari, selaku siswa kelas IX.A di SMPN 07 Rejang Lebong yaitu sebagai berikut:

“Setelah saya melaksanakan layanan bimbingan kelompok saya banyak sadar bahwa yang pernah saya lakukan membentak ibu guru adalah hal yang tidak baik atau adab yang tidak baik kepada guru, semenjak itu saya berusaha untuk tidak melakukan hal yang pernah saya lakukan kepada guru saya”⁴³

Berikutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Bastian Saputra, selaku siswa kelas IX.A yaitu sebagai berikut:

“Setelah saya melaksanakan layanan bimbingan kelompok disekolah saya mendapat tambahan wawasan apa saja adab yang baik, dan apa saja adab yang kurang baik yang pernah saya lakukan kepada guru, dan saya masih mencoba untuk memperbaiki itu meskipun terkadang susah karena sudah terbiasa saya di keluarga menggunakan nada tinggi ketika berbicara, tapi tetap saya coba”⁴⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Florencia Denika Putri, selaku siswa kelas IX.A yaitu sebagai berikut:

“Bahwa layanan bimbingan kelompok yang di selenggarakan oleh guru BK saat itu, cukup bermanfaat untuk saya setelah saya tau bagaimana adab yang baik kepada guru, saya berusaha untuk

⁴² Indah Dwi Nur Fadillah *Wawancara* Kelas IX, Tanggal 13 Maret 2023

⁴³ Sela Meylan Sari *Wawancara* Kelas IX, Tanggal 13 Maret 2023

⁴⁴ Bastian Saputra *Wawancara* Kelas IX, Tanggal 13 Maret 2023

melaksanakan apa yang telah saya dapatkan ketika melakukan layanan bimbingan kelompok cara adab yang baik kepada guru”⁴⁵

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Kevin selaku siswa kelas IX. B

“Saya berusaha sebaik mungkin untuk memperbaiki adab saya kepada guru disekolah, setelah saya melaksanakan layanan bimbingan kelompok, dan saya mencoba memperbaiki diri dengan tidak membolos lagi pada saat jam pelajaran guru”⁴⁶

Berikutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ari Zohuri siswa kelas IX.A yaitu sebagai berikut:

“Saya tidak lagi membolos setelah saya melaksanakan layanan bimbingan kelompok disekolah saat jam pelajaran guru, setelah saya tau apa saja adab yang baik dan apa saja adab yang tidak baik kepada gurunya”⁴⁷

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Sely Ramadhani selaku siswa kelas IX.B yaitu sebagai berikut:

“Semenjak saya melaksanakan layanan bimbingan kelompok saya sadar apa yang saya lakukan dulu adalah hal yang mencerminkan adab yang kurang baik, kabur saat melihat guru, bahkan saat di panggil guru, dan saat itu saya berusaha memperbaikinya seperti yang guru BK, dan teman-teman berikan contoh saat melaksanakan bimbingan kelompok adab yang baik ketika bertemu guru yaitu, menyapa guru dengan ramah, dan bersalaman ketika bertemu guru”⁴⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ifan, selaku siswa kelas IX.B yaitu sebagai berikut:

“Setelah saya melaksanakan layanan bimbingan kelompok saya tidak melawan guru, bahkan melakukan apa yang saya dulu pernah

⁴⁵ Florencia Denika, Putri *Wawancara Kelas IX*, Tanggal 13 Maret 2023

⁴⁶ Kevin, *Wawancara Kelas IX*, Tanggal 13 Maret 2023

⁴⁷ Ari Zohuri, *Wawancara Kelas IX*, Tanggal 13 Maret 2023

⁴⁸ Sely Ramadhani, *Wawancara Kelas IX*, Tanggal 13 Maret 2023

lakukan kepada guru saat marah dengan membanting pintu, namun sekarang saya berusaha untuk lebih menahan diri”⁴⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Akbar Kusuma Wijaya selaku siswa kelas IX.B, yaitu sebagai berikut:

“Layanan bimbingan kelompok berguna untuk saya karena saya mendapat ilmu baru, bagaimana cara adab yang baik kepada guru, setelah itu saya berusaha tidak lagi membolos atau kabur saat jam pelajaran”⁵⁰

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Dio Kurniawan siswa kelas IX.A yaitu sebagai berikut:

“Saya berusaha tidak kabur-kaburan saat jam pelajaran setelah saya melaksanakan layanan bimbingan kelompok di sekolah”⁵¹

Hasil wawancara di atas dikuatkan oleh ibu Meliza Puspita Sari, S.Pd, selaku guru BK di sekolah SMPN 07 Rejang Lebong yaitu sebagai berikut:

“Memang benar ada beberapa anak yang mulai memperbaiki diri setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok, memperbaiki adab nya kepada guru, namun selama ini melihat secara langsung masih ada beberapa anak yang tetap melakukan hal yang dikatakan adab kurang baik kepada gurunya, setidaknya Alhamdulillah ada beberapa anak yang mau berubah dan memperbaiki diri”⁵²

Dari kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwasanya hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah, memiliki dampak bagus kepada siswa-siswi karena ada beberapa siswa maupun siswi yang sudah terlihat memperbaiki adabnya kepada guru.

⁴⁹ Ifan, *Wawancara Kelas IX*, Tanggal 13 Maret 2023

⁵⁰ Akbar Kusuma Wijaya, *Wawancara Kelas IX*, Tanggal 13 Maret 2023

⁵¹ Dio Kurniawan, *Wawancara Kelas IX*, Tanggal 13 Maret 2023

⁵² Meliza Puspita Sari, *Wawancara Guru BK*, Tanggal 28 Februari 2023

(b) Rencana yang dilakukan siswa setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok

Seperti yang sudah di jelaskan pada point a diatas rencana siswa setelah melakukana layanan bimbingan kelompok yaitu beberapa siswa berusaha memperbaiki dirinya, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih tetap sama, namun setidaknya ada beberapa siswa yang sudah mengurangi kebiasaan buruknya yang bisa dikatakan adab kurang baik kepada guru.

(c) Adab siswa kepada guru setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok

(d) Di sini adab siswa kepada gurunya memiliki beberapa perubahan yang baik, ada beberapa siswa yang tetap konsisten pada komitmennya setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok, untuk lebih menghargai gurunya, menghormati gurunya.

(e) Hasil layanan bimbingan kelompok ke dua dalam upaya pembinaan adab siswa kepada guru di SMPN 07 Rejang Lebong.

Untuk dapat mengetahui hasil layanan bimbingan kelompok sebagai upaya guru BK dalam pembinaan adab siswa terkhusus kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong, peneliti telah melakukan wawancara dengan siswa-siswi yang telah diberikan layanan bimbingan kelompok kedua dalam upaya pembinaan adab siswa

- (a) Hasil dari pemahaman siswa setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok

Hasil wawancara dengan Indah Dwi Nurfadilah, selaku siswi kelas

IX.A di SMPN 07 Rejang Lebong yaitu sebagai berikut:

“Layanan bimbingan kelompok yang dulu telah dilaksanakan saya mendapatkan pemahaman yang begitu luar biasa dalam menambah wawasan pengetahuan saya perihal adab saya dapat membantu teman-teman saya dalam mengingatkan supaya menerapkan adab yang baik di sekolah”⁵³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Sela Meylan Sari, selaku

siswa kelas IX.A di SMPN 07 Rejang Lebong yaitu sebagai berikut:

“Setelah saya melaksanakan layanan bimbingan kelompok waktu itu saya mendapatkan ilmu yang berharga, dan sedari saat itu saya mulai berusaha membantu guru dalam mengingatkan teman-teman agar tidak membolos lagi dan patuh terhadap guru”⁵⁴

Berikutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Bastian

Saputra, selaku siswa kelas IX.A yaitu sebagai berikut:

“Setelah saya melaksanakan layanan bimbingan kelompok disekolah saya sudah mulai menerapkan ketika berbicara dengan guru saya berusaha untuk memelankan suara saya yang dulu saya sering menjawab guru dengan suara yang keras, meskipun kadang-kadang saya masih terbiasa dengan kebiasaan di rumah”⁵⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Florencia Denika Putri,

selaku siswa kelas IX.A yaitu sebagai berikut:

“Setelah saya melaksanakan layanan bimbingan kelompok di sekolah waktu itu, sekarang saya telah mulai mengikuti aturan yang ada di sekolah dan tidak membantah guru”⁵⁶

⁵³ Indah Dwi Nur Fadillah *Wawancara Kelas IX*, Tanggal 8 juni 2023

⁵⁴ Sela Meylan Sari *Wawancara Kelas IX*, Tanggal 8 juni 2023

⁵⁵ Bastian Saputra *Wawancara Kelas IX*, Tanggal 8 juni 2023

⁵⁶ Florencia Denika, Putri *Wawancara Kelas IX*, Tanggal 8 juni 2023

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Kevin selaku siswa kelas IX. B

“Setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok waktu itu saya sudah berusaha untuk tidak membolos lagi namun terkadang masih saja ada teman yang mengajak membolos jadi saya ikut-ikutan”⁵⁷

Berikutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ari Zohuri siswa kelas IX.A yaitu sebagai berikut:

“Setelah melakukan layanan bimbingan kelompok dulu saya juga tidak membolos lagi meski terkadang di ajak teman, tapi alhamdulillah sekarang saya tidak lagi membolos dan belajar untuk konsisten seperti janji saya dulu”⁵⁸

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Sely Ramadhani selaku siswa kelas IX.B yaitu sebagai berikut:

“Setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok semenjak saat itu saya sudah terbiasa menerapkan prinsip 5 S(senyum, salam, sapa, sopan dan santun) di sekolah sampai saat ini, apa lagi ketika bertemu guru”⁵⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ifan, selaku siswa kelas IX.B yaitu sebagai berikut:

“Setelah saya melaksanakan layanan bimbingan kelompok saya sudah berusaha untuk tidak membantah guru, meski terkadang saya masih sesekali melawan guru, tapi setidaknya sudah berkurang”⁶⁰
Peneliti juga melakukan wawancara dengan Akbar Kusuma Wijaya

selaku siswa kelas IX.B, yaitu sebagai berikut:

“Setelah saya melaksanakan layanan bimbingan kelompok dulu sekarang saya lebih fokus pada sekolah, meski terkadang saya membolos karena tidak ada motor”⁶¹

⁵⁷ Kevin, *Wawancara Kelas IX*, Tanggal 8 juni 2023

⁵⁸ Ari Zohuri, *Wawancara Kelas IX*, Tanggal 8 juni 2023

⁵⁹ Sely Ramadhani, *Wawancara Kelas IX*, Tanggal 8 juni 2023

⁶⁰ Ifan, *Wawancara Kelas IX*, Tanggal 8 juni 2023

⁶¹ Akbar Kusuma Wijaya, *Wawancara Kelas IX*, Tanggal 8 juni 2023

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Dio Kurniawan siswa kelas IX.A yaitu sebagai berikut:

“Saya sudah tidak kabur-kaburan saat jam pelajaran setelah saya melaksanakan layanan bimbingan kelompok di sekolah”⁶²

Hasil wawancara di atas dikuatkan oleh ibu Meliza Puspita Sari, S.Pd, selaku guru BK di sekolah SMPN 07 Rejang Lebong yaitu sebagai berikut:

“Alhamdulillah setelah sebelumnya telah melaksanakan layanan bimbingan kelompok, sesuai dengan hasil bimbingan hari ini masih ada beberapa anak yang tetap konsisten dengan komitmen yang telah di buat dulu sewaktu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pertama, hingga kini, meskipun kembali lagi tidak semua anak dapat berubah”⁶³

Dari kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwasanya hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah, masih sesuai dengan komitmen sebelumnya siswa terbukti memiliki perubahan adabnya terhadap guru di sekolah sesuai dengan layanan bimbingan kelompok yang telah di laksanakan, meskipun tidak semua siswa tetap konsisten terhadap komitmen dulu, namun setidaknya mereka memiliki beberapa perubahan yang lebih baik.

(a) Rencana yang dilakukan siswa setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok

Setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok siswa tetap berkomitmen untuk tetap memperbaiki adab kepada gurunya di

⁶² Dio Kurniawan, *Wawancara* Kelas IX, Tanggal 8 juni 2023

⁶³ Meliza Puspita Sari, *Wawancara* Guru BK, Tanggal 8 juni 2023

sekolah, siswa berkomitmen untuk terus berusaha memperbaiki adabnya.

(b) Adab siswa kepada guru setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok

Sesuai dengan komitmen pada bimbingan sebelumnya, ternyata ada beberapa anak yang telah tetap menjaga komitmennya untuk memperbaiki diri, terbukti dengan hasil penilaian guru setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dulu sampai sekarang, meskipun tidak mencakup seluruh anak.

C. Pembahasan

Hasil dari penelitian lapangan yang peneliti menyajikan hasil dari penelitian sesuai dengan tujuan penulis skripsi yaitu Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembinaan Adab Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Siswa Kelas IX Di SMPN 07 Rejang Lebong

1. Permasalahan adab siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong yang berkaitan dengan adab kepada guru

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada guru BK, guru wali kelas, guru mata pelajaran dan siswa-siswi SMPN 07 Rejang Lebong bahwa permasalahan adab siswa kepada gurunya seringkali dianggap hal biasa oleh para siswa-siswi seperti, berani melawan kepada gurunya, membentak guru, tidak menghormati gurunya dengan membanting pintu di hadapan guru, bahkan dengan sengaja menghindar ketika bertemu

guru, seolah-olah tak melihat gurunya, dan siswa sering membolos saat jam pelajaran. Dan permasalahan adab siswa pun juga menjadi semakin berlarut karena adanya beberapa guru yang kurang bertanggung jawab dalam mengemban tugasnya dalam pembinaan adab siswa. Permasalahan adab siswa di atas terbukti dengan adanya buku catatan kasus siswa pada gambar 4.1

Dari hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwasannya adab siswa di SMPN 07 Rejang Lebong sesuai dengan teori yang di sampaikan oleh Imam Al-Ghazali dalam buku konsep adab Syed Muhammad Nauqib Al-Attas, mengatakan mengatakannya adab adalah pendidikan diri lahir dan batin (*wa al-adab ta'dib al-zahir wa al-bathin*) yang mengandung empat perkara, perkataan, perbuatan, keyakinan dan niat seseorang.⁶⁴

adanya siswa yang memiliki adab kurang baik kepada gurunya di sekolah, yaitu siswa maupun siswi dengan berani membantah atau melawan saat diberikan nasehat oleh gurunya (di nilai dari segi perkataan siswa), ada juga dengan sengaja membanting pintu karena merasa tak terima saat diberi teguran ketika melakukan kesalahan bahkan ada juga siswa dengan sengaja kabur saat dipanggil oleh gurunya (di nilai dari segi perbuatan), seringnya membolos saat jam pelajaran bahkan dengan sengaja kabur saat jam pelajaran dengan membohongi guru (di nilai dari segi niatnya), dan dengan sengaja menghindar ketika hendak bersimpangan dengan gurunya (di nilai dari segi niatnya). Permasalahan adab siswa di sekolah ini juga di sebabkan

⁶⁴ Hujjat al-Islam Abu Hamid Muhammad al-Ghazali, *Raudhat al-Thalibin wa'Umdat al-Salikin*, dalam *Majmu'ah Rasa'il al-imam al-Ghazali*, dalam buku Dr.Muhammad Ardansyah M.Pd, *Konsep Adab Syed Muhammad Nauqib Al-Attas* (Depok: Ponpes At-Taqwa 2020), h.57

oleh kurangnya tanggung jawab guru dalam kewajibannya membina adab siswa di sekolah dan kurangnya kesadaran diri pada siswa.

2. Faktor Penyebab Terjadinya Kurangnya Adab Siswa

Berdasarkan hasil dari penelitian penyebab permasalahan adab siswa kelas IX SMPN 07 Rejang Lebong disebabkan akan adanya dari faktor internal, yaitu pada diri siswa tersebut, kurang mampunya siswa dalam mengontrol emosinya, atau pengendalian emosinya, sehingga sering nya bergejolak amarah ketika mendapat suatu tekanan yang membuatnya tidak senang dan faktor external, dari pola asuh orang tua, orang tua cenderung sering membela anak ketika anak melakukan kesalahan di sekolah, hingga mengakibatkan siswa akan merasa tindakan apa yang dia lakukan benar, orang tua cenderung memberikan contoh kebiasaan yang kurang baik kepada anaknya, ada pula anak atau siswa yang mengalami keluarga broken home sehingga kurangnya pola asuh orang tua kepada anak atau siswa, berakibat siswa mudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik, dan faktor lingkungan dari lingkungan anak mudah terpengaruh oleh orang-orang di sekitarnya seperti teman sebayanya.

Dari hasil penelitian diatas ternyata sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Ibu Dewi Purnama Sari Dalam Bukunya Psikologi Perkembangan Remaja, remaja dianggap sebagai periode “badai dan tekanan”, adalah suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Meningginya emosi disebabkan karena anak laki-laki dan perempuan berada di bawah tekanan sosial

menghadapi kondisi baru, periode remaja cenderung memperlihatkan tempramental atau emosi yang tinggi, emosinya cenderung meledak dan tak terkontrol.⁶⁵

Kemampuan sosial pada masa ini, anak atau siswa cenderung mengikuti atau meniru tingkah laku sosial orang tuannya, karena pada tahap ini anak atau siswa mengalami rasa kekaguman kepada orang tua, sehingga terkadang jika nilai-nilai bertingkah laku sosial dalam keluarga tinggi atau terlalu rendah dari nilai-nilai yang disetujui masyarakat, maka akan terjadi kegoncangan dalam proses peniruan tingkah laku sosialnya.

Remaja bertingkah laku sosial dengan cara meniru atau imitasi melalui observasi atau apa yang di lihatnya, baik dari segi lingkungannya, remaja bertingkah laku sosial tertentu kalau tingkah laku tersebut memuaskan perasaannya atau dapat melepaskan ketegangan psikologis yang dialaminya. Oleh karena itu tingkah laku sosial diajarkan dengan memberikan penguatan tingkah laku yang benar dan memerikan petunjuk terhadap tingkah laku yang tidak benar.⁶⁶

3. Hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam pembinaan adab siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong

Layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh Guru BK dalam upaya pembinaan adab siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong, guru BK memiliki peranan penting dalam mengatasi permasalahan yang di hadapi siswa-siswinya di sekolah, termasuk salah satunya dalam membantu

⁶⁵ Dewi Purnama Sari, Psikologi Perkembangan Remaja (Rejang Lebong: LP2 STAIN CURUP, 2011),h.83

⁶⁶ Ibid., h.98

mengatasi permasalahan adab siswa kelas IX yang di alami saat ini, di sini guru BK melaksanakan layanan bimbingan kelompok dalam upaya pembinaan adab siswa kelas IX memiliki beberapa tahapan-tahapan dalam bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok berlangsung dalam beberapa tahap, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran, tahap-tahap itu diuraikan sebagai berikut:

a) Tahap Pembentukan

Pada tahapan ini, para anggota kelompok saling memperkenalkan diri, saling mengungkapkan diri, mengungkapkan pengertian atau menjelaskan apa itu bimbingan kelompok, tujuan kegiatan kelompok, menjelaskan cara-cara proses bimbingan kelompok, asas-asas bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan nantinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya pada tahap pembentukan layanan bimbingan kelompok hanyalah sebatas pengenalan apa itu bimbingan kelompok, bagaimana sistem layanan bimbingan kelompok, bagaimana tujuan layanan bimbingan kelompok.

b) Tahap Peralihan

Disini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan, menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kelompok bebas atau kelompok tugas, lalu pemimpin kelompok menawarkan apakah para anggota kelompok sudah siap untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya. Pada tahap ini adalah tahap transisi dari tahap pembentukan

ketahap kegiatan, dalam kegiatan ini pemimpin kelompok memberikan contoh topik bahasan yang akan dibahas.

Pada uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pada tahap peralihan ini merupakan tahapan transisi dari tahap pembentukan ketahapan kegiatan, dan pada tahapan ini pemimpin lebih terfokus menyampaikan contoh topik bahasan yang akan dibahas dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, serta menanyakan bagaimana kesiapan anggota untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya.

c) Tahap Kegiatan

Pada tahap ini pemimpin menyampaikan pembahasan yang sudah dipersiapkan, memberikan pemahaman pentingnya dari apa yang akan di bahas dalam kelompok, pertanyaan dan tanggapan dikemukakan pemimpin kelompok, serta diskusi mendalam tentang masalah tersebut, setelah membahas topik secara tuntas taklupa pemimpin kelompok mengajak siswa-siswi untuk berkomitmen tindakan apa yang akan dilakukannya setelah melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. Topik yang dibahas tentunya topik bahasan yang sudah dipersiapkan oleh pemimpin kelompok yaitu pembinaan adab siswa.

Dalam tahap kegiatan ini dapat peneliti simpulkan bahwa di tahap ini pemimpin kelompok lebih terfokus mengajak pada tujuan mengapa diadakannya kegiatan bimbingan kelompok, dan membahas secara tuntas dari topik yang di bahas.

d) Tahap pengakhiran

Setelah pada tahap kegiatan telah di bahas secara tuntas, pada tahap pengakhiran ini pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan di akhiri, anggota kelompok mengemukakan kesan dan pesan setelah melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok tak lupa melakukan penilaian dan tindak lanjut, pada tahap ini merupakan tahap penutup dari kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tuntasnya topik yang di bahas didalam kelompok. Pada uraian tahap pengakhiran di atas peneliti menyimpulkan, bahwa pada kegiatan ini peneliti menyampaikan kepada anggota bahwa berakhirnya kegiatan bimbingan kelompok.

Dari hasil penelitian diatas dapat peneliti simpulkan bahwasannya dari hasil penelitian ternyata sesuai dengan teori Prayio yang di jelaskan dalam buku *Seri Layanan Konseling Dan Seri Kegiatan Pendukung Konseling*, layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang bertujuan untuk pengembangan pribadi atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kelompok, dalam bimbingan kelompok ini terdapat topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok yang menggunakan empat tahapan yaitu tahapan pembentukan, tahapan peralihan, tahapan kegiatan, dan tahapan pengakhiran.⁶⁷

⁶⁷ Prayitno, *Seri Layanan Konseling Dan Seri Kegiatan Pendukung Konseling Layanan L1-L9*, (Padang:Universitas Negeri Padang.2004), h.1

Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan dalam upaya guru BK dalam pembinaan adab siswa di SMPN 07 Rejang Lebong. Peneliti melakukan 3 tahap penilaian yaitu, penilainya segera (*laiseg*) dari hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok para siswa-siswi siswa-siswi mengetahui apa itu adab yang baik, bagaimana adab yang kurang baik, apa saja contoh adab yang baik, bagaimana penerapan adab yang baik dan berkomitmen akan berusaha memperbaiki adabnya kepada guru di sekolah, penilaian jangka pendek (*laijapen*) setelah bimbingan kelompok di berikan kepada siswa pada awalnya kebanyakan siswa sudah terlihat mulai nampak perubahan adabnya kepada guru menjadi lebih baik meski tidak semua siswa berubah sesuai dengan komitmennya, namun di sini guru BK juga melakukan panggilan secara langsung siswa yang masih saja melakukan tindakan yang bisa dikatakan adab yang kurang baik kepada gurunya dengan pemberian nasehat kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat berubah atau menjadi lebih baik lagi adab kepada gurunya tersebut, selanjutnya peneliti melakukan penilaian jangka panjang (*laijapang*) guru BK melaksanakan kembali kegiatan layanan bimbingan kelompok pembinaan adab siswa kepada gurunya, guna untuk mengetahui bagaimana perubahan adab siswa kepada gurunya, setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok yang ke dua di sini dapat di simpulkan bahwasannya masih saja ada beberapa siswa yang memiliki adab kurang baik kepada gurunya, seperti melawan kepada guru, membantah, bahkan

membolos ketika jam pelajaran, namun disisi lain banyak juga siswa yang sudah memiliki perubahan adabnya kepada guru di sekolah, seperti tidak membolos lagi, patuh kepada guru, sopan dan santun kepada guru, mengikuti aturan atau tata tertib sekolah dengan baik, meskipun tak mencakup semua siswa karena adanya kendala dari beberapa faktor termasuk adanya pola asuh orang tua ataupun keluarga, di sini guru BK memiliki kendala waktu untuk mengentaskan lebih jauh dalam pembinaan adab siswa.

Dari hasil penelitian diatas ternyata sesuai dengan teori yang di jelaskan Prayitno dalam buku Seri Layanan Konseling Dan Seri Kegiatan Pendukung Konseling, teknik penilaian bimbingan kelompok, kondisi UCA (understanding, comfort, dan action) menjadi fokus penilaian hasil bimbingan kelompok, penilaian yang dilakukan dalam tiga tahap, yaitu penilaian segera (*laiseg*), penilaian jangka pendek (*laijapen*), dan penilaian jangka panjang (*laijapang*).⁶⁸

Namun peneliti simpulkan bahwasanya layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa-siswi dalam upaya guru Bimbingan Dan Konseling dalam pembinaan adab siswa di SMPN 07 Rejang Lebong, disini siswa maupun siswi memiliki beberapa perubahan yang condong lebih baik dari pada sebelumnya, seperti menyapa guru, ada beberapa siswa yang tidak kabur lagi ketika bertemu dengan gurunya, ada beberapa siswa yang tidak kabur-kaburan setelah melaksanakan layanan bimbingan

⁶⁸ *Ibid.*, h.32

kelompok saat jam pelajaran, tidak membantah atau membentak guru ketika ada suatu hal yang tak sesuai dengan kehendaknya, perubahan tersebut meskipun tak mencakup semua siswa apa lagi yang melaksanakan layanan bimbingan kelompok setidaknya disini peranan guru BK sangatlah berpengaruh dalam pembinaan adab siswa di sekolah sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang di laksanakan peneliti di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di bahas dalam Upaya guru BK dalam pembinaan adab melalui layanan bimbingan kelompok siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong, maka dapat di ambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Pertama Permasalahan siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong yang berkaitan dengan adab kepada guru yaitu siswa seringkali ketika bertemu atau bersimpangan dengan gurunya dengan sengaja menghindar seolah-olah tak melihat gurunya, berani menyangkal perkataan gurunya, membantah apa yang di minta gurunya, berani membanting pintu dihadapan gurunya, tak mau mendengarkan dan kabur ketika sedang diberi nasehat oleh gurunya, membolos saat jam pelajaran.

Kedua Faktor penyebab timbulnya permasalahan kurangnya adab siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong, bahwasannya faktor yang menyebabkan kurangnya adab siswa yaitu, dari faktor internal dan eksternalnya, yaitu dari diri sendiri, bagaimana remaja dalam mengendalikan diri, mengendalikan emosinya atau mengontrol dirinya, lingkungan sosialnya bagaimana siswa mampu mengatur kehidupan sosialnya, tidak mudah terpengaruh dan pola asuh orang tua yang baik.

Ketiga Upaya guru dalam mengatasi kurangnya adab siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong, Layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh Guru BK dalam upaya pembinaan adab siswa, guru BK memiliki peranan

penting dalam mengatasi permasalahan yang di hadapi siswa-siswinya di sekolah, termasuk salah satunya dalam membantu mengatasi permasalahan adab siswa kelas IX yang di alami saat ini.

Keempat hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok peneliti melakukan tiga tahap penilaian yaitu penilaian segera (*laisseg*), siswa mengetahui dan memahami apa itu adab yang baik, adab yang kurang baik, contoh adab yang baik, penerapan adab yang baik dan siswa berkomitmen untuk memperbaiki adabnya, penilaian jangka pendek (*laijapen*), pada awal siswa sudah terlihat perubahan adab nya menjadi lebih baik, meski tidak semua siswa, guru BK melakuka panggilan secara langsung memberikan pemahaman kembali kepada siswa bagaimana adab yang baik degan tujuan siswa dapat berubah, selanjutnya penilaian jangka panjang (*laijapang*) guru BK melaksanakan kembali layanan bimbingan kelompok pembinaan adab siswa kepada gurunya, dari layanan kedua ini dapat disimpulkan bahwasannya ada beberapa siswa yang betul-betul sudah memperbaiki adab kepada gurunya, dan juga masih ada beberapa siswa yang memiliki adab kurang baik kepada gurunya.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah SMPN 07 Rejang Lebong

Untuk lebih memberikan dukungan terhadap guru BK di sekolah, termasuk memberikan tambahan jam guru BK dalam melaksanakan kewajibannya, termasuk dalam melaksanakan layanan-layanan yang harusnya diberikan kepada siswa-siswi di sekolah.

2. Bagi guru Bimbingan Dan Konseling

Dapat lebih memperhatikan apa saja kebutuhan siswa yang seharusnya guru Bimbingan Dan Konseling berikan termasuk dalam pemberian layanan yang dibutuhkan untuk siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M. Luddin, 2012. *Konseling Individu Dan Kelompok*. Bandung: Cita Pustaka Media Printis
- Ahmad Al Hasimy, 2005. *Mukhtarahadtsi*. Surabaya: al- Haromain Jaya Indonesia
- Al-Attas, 1996. *Konsep Pendidikan Dalam Islam*: Terj. dari Bahasa Inggris oleh Haidar Bagis. Bandung: Mizan
- Amhad Amin, *Kitab Al-Akhlak* . Cairo: Daral-Kutub Al-Misriyah
- Dewa Ketut Dan Nila, 2008. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta:Rineka Cipta
- Dewa Ketut Sukardi, 1983. *Organisasi Administrasi Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional
- Dewa Ketut Sukardi, 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling DiSekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi Purnama Sari Dan Dina Hajja Ristianti, 2013. *Bimbingan Konseling Kelompok*. Curup: LP2 STAIN CURUP, 2013
- Dewi Purnama Sari, 2011. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Rejang Lebong:LP2 STAIN
- Fadilla. 2013. *Instrumen Non Tes Bimbingan dan Konseling*. Curup: LP2 STAIN CURUP, 2013.
- H.D. Bastaman dan Fuad Nashori.1995. *Integrasi Psikologi dan Islam Menuju Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamdani Bakran az-Zaky.2006. *Konseling dan Psikoterapi Islam* .Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru
- Hamzah Ya'qub, 1993. *Etika Islam* Bandung: CV. Diponegoro
- Ibrahim Anis, 1972. *Al-Mu'jam Al-Wasit*. Mesir: Darul Ma'arif
- Istighfaratur Rahmaniah, 2010. *Pendidikan Etika*. Malang: WIN Maliki Press
- Luis Ma'ruf, *Kamus Al-Munjid, Al-Maktabah Al- Katulikiyah*. Husin Al-Habsyi, *Kamus Al-Kautsar*. Surabaya: Assegraff

- Mamat Supriatna, 2011. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muhammad Ardansyah, 2020. *Konsep Adab Syed Muhammad Nauqib Al-Attas*. Depok: Ponpes At-Taqwa
- Prayitno, 1995. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*. Padang:Ghalia donesia
- Prayitno, Erman Amti, 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta:Rineka Cipta
- Prayitno,2004. *Layanan L1-L9*. Padang:Universitas Negeri Padang
- Prayitno,2012. *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang:Universitas Negeri Padang
- Prayitno,1995. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dasar Dan Profil*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ridwan,2004. *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rochman Natawidjaya,1987. *Pendekatan - pendekatan dalam penyuluhan kelompok*. Bandung: Diponegoro
- Rukajat Ajat, 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.
- Rukin, 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sahilun A. Nasir, 1991. *Tinjauan Akhlak*. Surabaya: Al Ikhlas
- Soegarda Poerbakawatja,1976. *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung
- Sudarsono, 1997. *Kamus Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sultan Rajasa, 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Cendekia
- Tarmizi, 2011. *Pengantar Bimbingan Konseling*. Medan: Persada Publishing
- Tohirin, 2011. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers

Wan Wan Mohd Nor Wan, 2003. *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Nauqib Al-Attas.terjemah B.Iggris Oleh Hamid Fahmi, M.Arifin Ismail dan Iskandar Amel.*Bandung:Mizan.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH
 PRODI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM



Jl. DR. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 109 Telp. (0732) 21010 - 21759 Fax. 21010 Curup email iaincurup.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN

Pada hari ini SEMEN tanggal 24 bulan JANUARI tahun 2022 telah dilaksanakan seminar Proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam IAIN Curup. Adapun Pelaksanaan Seminar proposal judul atas nama sebagai berikut :

Nama : RITA SETIA NINGSIH
 Nim : 18641029
 Judul Proposal : Analisis kondisi id, ego
super ego pada anak
berkes hancur dalam perspektif
teori Sigmund freud

Berdasarkan penilaian dari pembimbing 1/pembimbing 2*, maka proposal judul mahasiswa tersebut di atas dinyatakan LAYAK / TIDAK LAYAK*, dengan ADA / TIDAK ADA* revisi sebagai berikut :

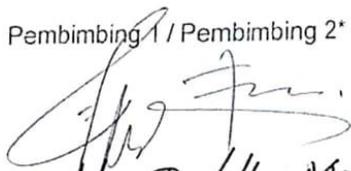
1. Membandingkan teori Sigmund freud
2. dalam perspektif Islam
3. ex. Al-Qur'an /
4. Hadis t.
5. dll.

Curup, 24 JANUARI 2022

Mengetahui,

Pembimbing 1 / Pembimbing 2*

Ketua Prodi


 Dr. H. Fadilla, Mpd
 Nip. 197609142003012011

Febriansyah, M.Pd
 Nip. 19900204 201903 1 006

*coret yg tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBİYAH
 PRODI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM



Jl. DR. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010 - 21759 Fax. 21010 Curup email: iaincurup.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN

Pada hari ini Senin tanggal 24 bulan Januari tahun 2022 telah dilaksanakan seminar Proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam IAIN Curup. Adapun Pelaksanaan Seminar proposal judul atas nama sebagai berikut :

Nama : Rita Setia Mingsih
 Nim : 18641029
 Judul Proposal : Analisis Keadilan, Id. Ego, Super Ego, pada Anak Broken Home dalam Perspektif Teori Sigmund Freud.

Berdasarkan penilaian dari pembimbing 1 dan pembimbing 2*, maka proposal judul mahasiswa tersebut di atas dinyatakan LAYAK / TIDAK LAYAK*, dengan ADA / TIDAK ADA* revisi sebagai berikut :

1.
2.
3.
4.
5.

Curup, 24 Januari 2022

Mengetahui,

Pembimbing 1 / Pembimbing 2*

Ketua Prodi


Dr. Hartini, M.Pd., Kons
 Nip. 19781224 200502 2 009

Febriansyah, M.Pd
 Nip. 19900204 201903 1 006

*coret yg tidak perlu



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/083 /IP/DPMP/TSP/III/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 1779/In.34/FT/PP.00.9/12/2023 tanggal 22 Desember 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Rita Setia Ningsih/ Musi Rawas, 04 Mei 2000
NIM : 18641029
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Upaya Guru BK Dalam Pembinaan Adab Melalui Bimbingan Kelompok Siswa Kelas IX di SMP Negeri 07 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SMPN 07 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 03 Maret 2023 s/d 22 Maret 2023
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 03 Maret 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Ir. AFNIS ARDI, MM
Pembina Ulama Muda
NIP. 19630405 199203 1 015

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SMPN 07 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 7 REJANG LEBONG**

Alamat : Jl. Raya Duku Ulu Kec. Curup Timur Telp. (0732) 21518

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor:421.3/529A/PL/SMPN 7 / RL / 2023

Berdasarkan Surat Rekomendasi Dinas Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Kab.Rejang Lebong, tanggal 03 Maret 2023 tentang izin penelitian, maka dengan ini kepala sekolah SMP Negeri 7 Rejang Lebong memberikan izin kepada :

Nama : RITA SETIA NINGSIH

Nim : 18641029

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : *"Upaya Guru BK Dalam Pembinaan Adab Melalui Bimbingan Kelompok Siswa Kelas IX Di Smp Negeri 7 Rejang Lebong"*

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Maret 2023

Kepala Sekolah



Parida Ariani
PARIDA ARIANI, S.sos, M.Pd
NIP. 197206101992032007



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	13/12/2022	Kewis: konfir Lahir Belakany		
2	24/01/2022	Sistematika penulisan dan padaman ussaran		
3	26/06/2022	Acc Bab 1-3		
4	9/07/2022	Revisi Bab 4-5		
5	07/07/2022	Acc Bab 1-5		
6				
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	18/08/2022	Revisi judul, frase konsefing, Ditika Analisis, Rumus dalam paragraf, konsefing bab 2.		
2	22/09/2022	Revisi, judul, frase konsefing, Rumus, ke, teori manung, Al-ghazali.		
3	09/10/2022	Revisi, judul, rumus, Al-ghazali, ke, kegunaan, logika, pengunaan, apa, p, l, u, g, m, l, a, t, i, d, i, m, a, n, g, k, e, l, a, n, p, a, t, i.		
4	30/10/2022	ACC Bab 1-3		
5	20/01/2023	Padaman, ussaran, penulisan, dan sistematika penulisan.		
6	16/05/2023	Revisi Bab 4		
7	05/06/2023	Revisi Bab 4 revisi dan Metode penulisan.		
8	19/06/2023	ACC Bab 1-5		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 177/In.34/FT/PP.00.9/12/2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 Desember 2022

Kepada Yth. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Kab. Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Rita Setia Ningsih
NIM : 18641029
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru BK Dalam Pembinaan Adab Melalui Bimbingan Kelompok Siswa Kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 22 Desember - 22 Maret 2023
Lokasi Penelitian : SMPN 07 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Dekan

Dr.H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

Perihal : Mohon Diterbitkan SK Penelitian

Kepada Yth

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di-

Tempat

Salam hormat teriring do'a semoga segala aktivitas Bapak/Ibu selalu dalam bimbingan dan curahan Allah SWT. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rita Setia Ningsih

NIM : 18641029

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Judul : *Upaya Guru BK Dalam Pembinaan Aqab
Melalui Bimbingan Kelompok Siswa Kelas IX D,
SMPN 07 Rejang Lebong*

Bersama ini saya mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan SK Penelitian. Demikian Surat Permohonan ini saya buat, besar harapan agar Bapak/Ibu dapat mengabulkannya. Atas kesediaan dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Curup, Oktober 2022

Pemohon



Rita Setia Ningsih

NIM.18641029

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Hartini, M.Pd., Kons
NIP. 197812242005022004

Pembimbing II



Dr. Hj. Fadila, MPd
NIP. 197609142008012011

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 399 /Tahun 2022
Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/019558/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026 ;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 084 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup..
- Memperhatikan : 1. Surat rekomendasi dari Kaprodi BKPI Nomor : 091/In.34/FT.4/PP.00.9/06/2022 tentang Penetapan Pembimbing I dan II dalam Penulisan Skripsi.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama : 1. Dr. Hartini, M.Pd., Kons 19781224 200502 2 004
2. Dr. Hj. Fadilah, M.Pd 19760914 200801 2 011

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : Rita Setia Ningsih

NIM : 18641029

JUDUL SKRIPSI : Analisis Proses Konseling Psikoanalisis Sigmund Freud Dalam Perspektif Konseling Islam.

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
tanggal 21 Juni 2022



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

PEDOMAN WAWANCARA SKRIPSI

UPAYA GURU BK DALAM PEMBINAAN ADAB MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK SISWA KELAS IX DI SMPN 07 REJANG LEBONG PEDOMAN WAWANCARA SKRIPSI

“Upaya Guru BK Dalam Pembinaan Adab Melalui Bimbingan Kelompok Siswa Kelas IX Di SMPN 07 Rejang Lebong”

Aspek Yang Diamati	Informan	Aspek Pertanyaan
1. Apa saja permasalahan adab siswa yang dialami siswa kelas IX Di 07 Rejang Lebong	Guru BK	<ol style="list-style-type: none">Apa pendapat guru BK tentang adab?Siapa yang seharusnya bertanggung jawab dalam pembinaan adab siswaMengapa perlu dilakukan pembinaan adab terhadap siswaSeberapa Penting adab bagi siswa?Bagaimana penerapan adab siswa di sekolah?Apa saja jenis permasalahan adab siswa kelas IX di SMPN 07 rejang lebong
2. Apa saja faktor penyebab kurangnya adab siswa kelas IX Di 07 Rejang Lebong	Guru BK	<ol style="list-style-type: none">Apa faktor internal penyebab kurangnya adab siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong?Apa faktor external penyebab kurangnya adab siswa kelas IX di SMPN 07 Rejang Lebong?

<p>3. Bagaimana layanan bimbingan kelompok dalam menangani Adab Siswa Kelas kelas IX Di 07 Rejang Lebong?</p>	<p>Guru BK</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Apa yang menjadi dasar pertimbangan guru pembimbing dalam memilih siswa yang akan melaksanakan bimbingan kelompok? b. Siapa saja siswa yang terpilih dalam pelaksanaan bimbingan kelompok? c. Kapan layanan bimbingan kelompok diberikan kepada siswa? d. Mengapa layanan bimbingan kelompok dipilih dalam pembinaan adab siswa? e. Bagaimana proses pembentukan layanan bimbingan kelompok f. waktu pelaksanaan bimbingan kelompok yang di laksanakan? g. Apa saja tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok? h. Bagaimana tahapan pembentukan bimbingan kelompok ini? i. Di tahap peralihan ,bagaimana guru pembimbing atau guru bk mengajak kelompok untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke tahap yag lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok? j. Pada Tahap kegiatan, bagaimana guru pembimbing atau guru bk mengajak kelompok untuk membahas topik yang sudah ditentukan yaitu pembinaan adab siswa? k. Tahap pengakhiran, bagaimana hasil atau perkembangan siswa yang telah melaksanakan proses bimbingan kelompok, dan
---	----------------	---

		<p>membahas bagaimana rencana untuk kegiatan selanjutnya.</p>
<p>4. Hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam Pembinaan Adab Siswa Di SMPN 07 Rejang Lebong ?</p>	<p>Guru Bk</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. bagaimana hasil dari pemahaman siswa setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok? b. Apa rencana yang akan dilakukan siswa kedepannya untuk lebih memperbaiki kurangnya adab siswa kepada gurunya? c. Bagaimana adab siswa kepada guru setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok? d. Hasil layanan bimbingan kelompok dalam pembinaan adab siswa kepada guru di SMPN 07 Rejang Lebong

Aspek Yang Diamati	Informan	Aspek Pertanyaan
1. apa saja permasalahan adab siswa yang dialami siswa kelas IX Di SMPN 07 Rejang Lebog?	siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. apa pendapat siswa tentang adab? b. kepada siapa siswa harus beradab? c. kapan adab itu harus dimiliki oleh siswa? d. Dimana saja siswa harus beradab? e. Mengapa siswa harus beradab? f. Bagaimana contoh adab yang baik kepada guru? g. Hal-hal apa saja yang termasuk dalam adab kurang baik terhadap guru?
2. Apa saja faktor penyebab kurangnya adab siswa kelas IX Di 07 Rejang Lebong	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa saja faktor internal penyebab kurangnya adab siswa? b. Apa saja faktor external penyebab kurangnya adab siswa?
3. Bagaimana layanan bimbingan kelompok dalam menangani Adab Siswa Kelas kelas IX Di 07 Rejang Lebong?	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa yang anda rasakan ketika melaksanakan layanan bimbingan kelompok? b. Siapa yang memberikan layanan bimbingan kelompok? c. Kapan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan? d. Dimana layanan bimbingan kelompok dilaksanakan? e. Mengapa layanan bimbingan kelompok dilaksanakan? f. Bagaimana pendapat siswa mengenai layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan? g. Apa siswa memahami apa itu adab setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok? h. Apakah siswa tahu bagaimana adab yang baik terhadap guru? i. Apakah siswa tahu apa saja adab kurang baik terhadap guru? j. Bagaimana penerapan di kehidupan sehari-hari adab yang baik terhadap guru?
4. Hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam Pembinaan Adab Siswa Di SMPN 07 Rejang Lebong ?	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok bagaimana pemahaman siswa terhadap adab kepada guru? b. Bagaimana adab siswa kepada guru setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok? c. Bagaimana komitmen siswa setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok terhadap adab kepada

		guru?
--	--	--------------

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK**

- | | | |
|--|---|---|
| A. Topik Pembahasan | : | Pembinaan adab siswa kepada gurunya |
| B. Bidang Bimbingan | : | Pribadi |
| C. Jenis Kegiatan | : | Layanan bimbingan kelompok |
| D. Fungsi Kegiatan | : | Pembinaan adab siswa kepada gurunya |
| E. Tujuan Kegiatan | : | Agar siswa dapat memiliki adab yang baik kepada gurunya |
| F. Sasaran Kegiatan | : | Siswa Kelas IX |
| G. Metode Kegiatan | : | Ceramah Tanya jawab |
| H. Uraian materi layanan | : | <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan apa itu adab b. Bagaimana contoh-contoh adab yang baik dan adab yang buruk, serta dampaknya c. Bagaimana cara implementasi adab yang baik di sekolah terhadap guru |
| : | | |
| I. Tempat Penyelenggaraan | : | Ruang kelas IX |
| Hari, Tanggal | : | November 2021 |
| Waktu | : | 45 menit |
| J. Penyelenggara | : | Kursi |
| - Alat yang digunakan | : | Siswa kelas IX |
| - Orang yang terlibat | : | |
| K. Rencana Penilaian dan Tindak lanjut | : | |
| - Laiseg | : | Siswa mampu memahami apa itu adab, bagaimana contoh adab yang baik dan buruk, bagaimana penerapan adab yang di sekolah kepada gurunya |
| - Lajipen | : | Setelah diberi layanan siswa berkomitmen memperbaiki adabnya di sekolah kepada gurunya |
| - Lajipang | : | Memahami secara lengkap apa itu adab, bagaimana contoh adab dan bagaimana penerapan adab siswa mulai memperbaiki adabnya |
| L. Catatan Khusus | : | - |

Kepala Sekolah



PARIDA ARIANI, S.sos, M.Pd
NIP. 197206101992032007

Guru BK

Meliza Puspita Sari, S.Pd.i

LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

- A. Waktu : 8 juni 2023
- B. Tempat : Ruang kelas IX
- C. Tujuan :
1. Agar siswa dapat memahami apa itu adab yang baik
 2. Apa saja contoh adab yang baik, dan adab yang kurang baik atau tidak baik kepada gurunya
 3. Bagaimana implementasi adab yang baik kepada gurunya
- D. Peserta : 10 siswa
- E. langkah-langkah layanan bimbingan kelompok
1. tahap pembentukan : Pada tahapan ini, para anggota kelompok saling memperkenalkan diri, saling mengungkapkan diri, mengungkapkan pengertian atau menjelaskan apa itu bimbingan kelompok, tujuan kegiatan kelompok, menjelaskan cara-cara proses bimbingan kelompok, asas-asas bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan nantinya.
 2. tahap peralihan : Disini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan, menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kelompok bebas atau kelompok tugas, lalu pemimpin kelompok menawarkan apakah para anggota kelompok sudah siap untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya. Pada tahap ini adalah tahap transisi dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan, dalam kegiatan ini pemimpin kelompok memberikan contoh topik bahasan yang akan dibahas.
 3. tahap kegiatan : Pada tahap ini pemimpin menyampaikan pembahasan yang sudah dipersiapkan, memberikan pemahaman pentingnya dari apa yang akan dibahas dalam kelompok, pertanyaan dan tanggapan dikemukakan pemimpin kelompok, serta diskusi mendalam tentang masalah tersebut, setelah membahas topik secara tuntas tak lupa pemimpin kelompok mengajak siswa-siswi untuk berkomitmen tindakan apa yang

4. tahap pengakhiran

akan dilakukannya setelah melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. Topik yang dibahas tentunya topik bahasan yang sudah dipersiapkan oleh pemimpin kelompok yaitu pembinaan adab siswa.

: Setelah pada tahap kegiatan telah di bahas secara tuntas, pada tahap pengakhiran ini pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan di akhiri, anggota kelompok mengemukakan kesan dan pesan setelah melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok tak lupa melakukan penilaian dan tindak lanjut, pada tahap ini merupakan tahap penutup dari kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tuntasnya topik yang di bahas didalam kelompok. Pada uraian tahap pengakhiran di atas peneliti menyimpulkan, bahwa pada kegiatan ini peneliti menyampaikan kepada anggota bahwa berakhirnya kegiatan bimbingan kelompok.

Kepala Sekolah



Parida Ariani
PARIDA ARIANI, S.sos, M.Pd
NIP. 197206101992032007

Guru BK

Meliza Puspita Sari, S.Pd.i

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK

- A. Topik Pembahasan : Pembinaan adab siswa kepada gurunya
B. Bidang Bimbingan : Pribadi
C. Jenis Kegiatan : Layanan bimbingan kelompok
D. Fungsi Kegiatan : Pembinaan adab siswa kepada gurunya
E. Tujuan Kegiatan : Agar siswa dapat memiliki adab yang baik kepada gurunya
F. Sasaran Kegiatan : Siswa Kelas IX
G. Metode Kegiatan : Ceramah Tanya jawab
H. Uraian materi layanan :
a. Menjelaskan apa itu adab
b. Bagaimana contoh-contoh adab yang baik dan adab yang buruk, serta dampaknya
c. Bagaimana cara implementasi adab yang baik di sekolah terhadap guru
:
I. Tempat Penyelenggaraan : Ruang kelas IX
Hari, Tanggal : November 2021
Waktu : 45 menit
J. Penyelenggara :
- Alat yang digunakan : Kursi
- Orang yang terlibat : Siswa kelas IX
K. Rencana Penilaian dan Tindak lanjut :
- Laiseg : Siswa mampu memahami apa itu adab, bagaimana contoh adab yang baik dan buruk, bagaimana penerapan adab yang di sekolah kepada gurunya
- Lajapen : Setelah diberi layanan siswa berkomitmen memperbaiki adabnya di sekolah kepada gurunya
- Lajapang : Memahami secara lengkap apa itu adab, bagaimana contoh adab dan bagaimana penerapan adab siswa mulai memperbaiki adabnya
L. Catatan Khusus : -

Kepala Sekolah



PARIDA ARIANI, S.sos, M.Pd
NIP. 197206101992032007

Guru BK

Meliza Puspita Sari, S.Pd.i

LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

- A. Waktu : November 2022
- B. Tempat : Ruang kelas IX
- C. Tujuan :
1. Agar siswa dapat memahami apa itu adab yang baik
 2. Apa saja contoh adab yang baik, dan adab yang kurang baik atau tidak baik kepada gurunya
 3. Bagaimana implementasi adab yang baik kepada gurunya
- D. Peserta : 10 siswa
- E. langkah-langkah layanan bimbingan kelompok :
1. tahap pembentukan
: Pada tahapan ini, para anggota kelompok saling memperkenalkan diri, saling mengungkapkan diri, mengungkapkan pengertian atau menjelaskan apa itu bimbingan kelompok, tujuan kegiatan bimbingan kelompok, menjelaskan cara-cara proses bimbingan kelompok, asas-asas bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan nantinya.
 2. tahap peralihan
: Disini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan, menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kelompok bebas atau kelompok tugas, lalu pemimpin kelompok menawarkan apakah para anggota kelompok sudah siap untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya. Pada tahap ini adalah tahap transisi dari tahap pembentukan ketahap kegiatan, dalam kegiatan ini pemimpin kelompok memberikan contoh topik bahasan yang akan dibahas.
 3. tahap kegiatan
: Pada tahap ini pemimpin menyampaikan pembahasan yang sudah dipersiapkan, memberikan pemahaman pentingnya dari apa yang akan di bahas dalam kelompok, pertanyaan dan tanggapan dikemukakan pemimpin kelompok, serta diskusi mendalam tentang masalah tersebut, setelah membahas topik secara tuntas tak lupa pemimpin kelompok mengajak siswa-siswi untuk berkomitmen tindakan apa yang

akan dilakukannya setelah melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. Topik yang dibahas tentunya topik bahasan yang sudah dipersiapkan oleh pemimpin kelompok yaitu pembinaan adab siswa.

s. tahap pengakhiran

: Setelah pada tahap kegiatan telah di bahas secara tuntas, pada tahap pengakhiran ini pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan di akhiri, anggota kelompok mengemukakan kesan dan pesan setelah melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok tak lupa melakukan penilaian dan tindak lanjut, pada tahap ini merupakan tahap penutup dari kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tuntasnya topik yang di bahas didalam kelompok. Pada uraian tahap pengakhiran di atas peneliti menyimpulkan, bahwa pada kegiatan ini peneliti menyampaikan kepada anggota bahwa berakhirnya kegiatan bimbingan kelompok.

Kepala Sekolah



Parida Ariani
PARIDA ARIANI, S.sos, M.Pd
NIP. 197206101992032007

Guru BK

Meliza Puspita Sari, S.Pd.i

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Bastian Saputra

Kelas : IX.A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rita Setia Ningsih

Nim : 18641029

Prodi : BKPI (Bimbingan Konseling Pendidikan Islam)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
“Upaya Guru BK Dalam Pembinaan Adab Melalui Bimbingan Kelompok Siswa Kelas IX
Di SMPN 07 Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat
dipergunakan sebagai mestinya.

Talang Ulu, february 2023

Yang diwawancarai,



Bastian Saputra

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Indah Dwi Putri

Kelas : IX.A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rita Setia Ningsih

Nim : 18641029

Prodi : BKPI (Bimbingan Konseling Pendidikan Islam)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
“Upaya Guru BK Dalam Pembinaan Adab Melalui Bimbingan Kelompok Siswa Kelas IX
Di SMPN 07 Rejang Lebong”

Demikian surat keteangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat
dipergunakan sebagai mestinya.

Talang Ulu, februari 2023

Yang diwawancarai,



Indah Dwi Putri

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Sela Meylan Sari
Kelas : IX.A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rita Setia Ningsih
Nim : 18641029
Prodi : BKPI (Bimbingan Konseling Pendidikan Islam)
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
"Upaya Guru BK Dalam Pembinaan Adab Melalui Bimbingan Kelompok Siswa Kelas IX
di SMPN 07 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat
dipergunakan sebagai mestinya.

Talang Ulu, februari 2023

Yang diwawancarai,



Sela Meylan Sari

SURAT KETERANGAN TELAAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Florencia Denika Putri

Kelas : IX.A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rita Setia Ningsih

Nim : 18641029

Prodi : BKPI (Bimbingan Konseling Pendidikan Islam)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
“Upaya Guru BK Dalam Pembinaan Adab Melalui Bimbingan Kelompok Siswa Kelas IX
Di SMPN 07 Rejang Lebong”

Demikian surat keteangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat
dipergunakan sebagai mestinya.

Talang Ulu, februari 2023

Yang diwawancarai,



Florencia Denika Putri

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Ari Zohuri

Kelas : IX.A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rita Setia Ningsih

Nim : 18641029

Prodi : BKPI (Bimbingan Konseling Pendidikan Islam)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
“Upaya Guru BK Dalam Pembinaan Adab Melalui Bimbingan Kelompok Siswa Kelas IX
Di SMPN 07 Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat
dipergunakan sebagai mestinya.

Talang Ulu, february 2023

Yang diwawancarai,



Ari Zohuri

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Dio Kurniawan

Kelas : IX.A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rita Setia Ningsih

Nim : 18641029

Prodi : BKPI (Bimbingan Konseling Pendidikan Islam)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
“Upaya Guru BK Dalam Pembinaan Adab Melalui Bimbingan Kelompok Siswa Kelas IX
Di SMPN 07 Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat
dipergunakan sebagai mestinya.

Talang Ulu, february 2023

Yang diwawancarai,


Dio Kurniawan

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Seli Ramadhani

Kelas : IX.B

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rita Setia Ningsih

Nim : 18641029

Prodi : BKPI (Bimbingan Konseling Pendidikan Islam)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
"Upaya Guru BK Dalam Pembinaan Adab Melalui Bimbingan Kelompok Siswa Kelas IX
di SMPN 07 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat
pergunakan sebagai mestinya.

Talang Ulu, february 2023

Yang diwawancarai,



Seli Ramadhani

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Kevin

Kelas : IX.B

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rita Setia Ningsih

Nim : 18641029

Prodi : BKPI (Bimbingan Konseling Pendidikan Islam)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
"Upaya Guru BK Dalam Pembinaan Adab Melalui Bimbingan Kelompok Siswa Kelas IX
Di SMPN 07 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat
dipergunakan sebagai mestinya.

Talang Ulu, februari 2023

Yang diwawancarai,



Kevin

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Akbar Kusuma Wijaya

Kelas : IX.B

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rita Setia Ningsih

Nim : 18641029

Prodi : BKPI (Bimbingan Konseling Pendidikan Islam)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
“Upaya Guru BK Dalam Pembinaan Adab Melalui Bimbingan Kelompok Siswa Kelas IX
Di SMPN 07 Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat
dipergunakan sebagai mestinya.

Talang Ulu, february 2023

Yang diwawancarai,



Akbar Kusuma Wijaya

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Ifan

Kelas : IX.B

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rita Setia Ningsih

Nim : 18641029

Prodi : BKPI (Bimbingan Konseling Pendidikan Islam)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
"Upaya Guru BK Dalam Pembinaan Adab Melalui Bimbingan Kelompok Siswa Kelas IX
Di SMPN 07 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat
dipergunakan sebagai mestinya.

Talang Ulu, februari 2023

Yang diwawancarai,

Ifan



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Meliza Puspita Sari

Nip :

Jabatan : Guru BK SMPN 07 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rita Setia Ningsih

Nim : 18641029

Prodi : BKPI (Bimbingan Konseling Pendidikan Islam)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
"Upaya Guru BK Dalam Pembinaan Adab Melalui Bimbingan Kelompok Siswa Kelas IX
Di SMPN 07 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat
dipergunakan sebagai mestinya.

Talang Ulu, februari 2023

Yang diwawancarai,



Meliza Puspita Sari

Nip .

